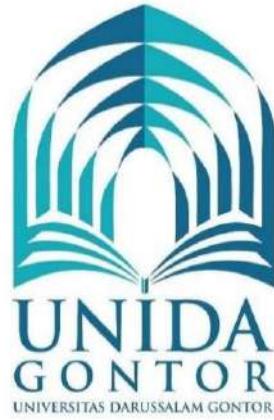


LAPORAN KASUS BESAR
PRAKTEK KERJA LAPANGAN BIDANG GIZI KLINIS
PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR PADA PASIEN
PEUNOMIA, TB PARU, PPOK
DI BAGSAL GLADIOL ATAS KAMAR 1 BED 4
DI RSUD Ir SOEKARNO SUKOHARJO



Disusun Oleh:
Abidah Ardelia Shofiyanti 432022728001

PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KASUS BESAR PKL GIZI KLINIS
RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO
TAHUN 2025

Disusun oleh

Abidah Ardelia Shofiyanti 432022728001

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 16-8-2025

Menyetujui,

Kepala Instalasi Gizi

Farida Ika Praningsih, S.Gz., RD
NIP. 198504292010012037

Pembimbing Lahan

Supiati SKM
NIP.197007271994032006

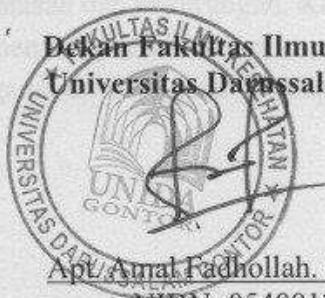
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Gizi

Lulu' Luthfiya, S.Gz., M.P.H
NIDN. 0718019203

Dosen Pembimbing

Lulu' Luthfiya, S.Gz., M.P.H
NIDN. 0718019203



Apt. Amal Fadhillah, S.Si., M. Si
NIDN: 0540017002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin', segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pemberi Nikmat sehingga sampai saat ini kita masih diberi kenikmatan hidup. Berkat ridho-Nya juga kita dapat menyusun dan melaksanakan kegiatan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu kami curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini tim penyusun mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Al-Ustadz apt.Amal Fadholah.S.Si., M.Si selaku dekan fakultas Ilmu Kesehatan
2. Ibu Farida Ika P, S.Gz., RD selaku Kepala Instalasi Gizi yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan PKL Institusi ini.
3. Ahli gizi instalasi gizi RSUD Ir. Soekarno yang telah membantu dan memberikan arahan untuk menyelesaikan kegiatan PKL institusi ini.
4. Karyawan instalasi gizi RSUD Ir. Soekarno yang telah membantu dan memberikan arahan untuk menyelesaikan kegiatan PKL Institusi ini.
5. Al-Ustadzah Lulu' Luthfiyah, S.Gz., M.P.H, selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Darussalam Gontor dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, kesabaran, dukungan, fasilitas dan pengetahuan kepada kami hingga dapat menyelesaikan kegiatan PKL institusi ini.
6. Al-Ustadzah Qothrunnadaa Fajr Rooiqoh S.Tr.Gz, M.Gz selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, kesabaran, dukungan, fasilitas dan pengetahuan kepada kami hingga dapat menyelesaikan kegiatan penelitian PKL institusi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal berupa kebaikan dan kebahagiaan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses maupun laporan kegiatan penelitian ini. Akhir kata, semoga laporan komprehensif klinis ini dapat bermanfaat bagi penyusun maupun semua pihak yang membutuhkan.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan kegiatan PKL Institusi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan laporan kegiatan penelitian PKL Institusi ini. Kami berharap semoga laporan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Sukoharjo, 11 Agusrus 2025
Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
Daftar Lampiran	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
1. Tujuan Umum	2
2. Tujuan Khusus.....	2
3. Manfaat	3
1. Bagi Mahasiswa	3
2. Bagi Rumah Sakit	3
3. Bagi Pasien dan Keluarga	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Peunomia.....	5
A. Pengertian Peunomia.....	5
B. Patofisiologi Pneumonia	5
C. Tanda dan Gejala Peunomia.....	6
D. Perencanaan Diet	7
2. Tubercolis Paru.....	7
A. Pengertian TB Paru	7
B. Patofisiologi TB Paru	7
C Tanda dan Gejala TB Paru	8
D. Pemberian Diet.....	9
3. Penyakit Paru Obstruktif Kronis	9
A. Pengertian PPOK	9
B. Patofisiologi PPOK	10
C. Tanda dan Gejala PPOK.....	11
D. Pemberian Diet.....	11
BAB 3. NUTRITION CARE PROCSES.....	13

A.	Identitas Pasien.....	13
B.	Gambaran Kasus	14
C.	. Skrining.....	14
D.	Assesment (Pengkajian Gizi)	15
E.	Dianosis Gizi	22
F.	Intervensi Gizi	22
G.	Kolaborasi Antar Profesi	26
H.	Perencanaan Monitoring dan Evaluasi.....	26
I.	Implementasi	27
BAB 4. MONITORING DAN EVALUASI		30
BAB 5. PEMBAHASAN KASUS.....		36
1.	Monitoring Skrining.....	36
2.	Monitoring Antropometri	36
3.	Monitoring Biokimia.....	37
4.	Monitoring fisik klinis	38
5.	Monitoring Keluhan	38
6.	Monitoring Asupan Makan Pasien	39
7.	Monitoring Perkembangan Diet.....	44
BAB 6. PENUTUP DAN KESIMPULAN		45
A.	Kesimpulan	45
B.	Saran	46
Daftar Pustaka.....		47
LAMPIRAN.....		51

Daftar Tabel

Tabel 1. Data Personal.....	13
Tabel 2. Riwayat Pasien	14
Tabel 3. Data Antropometri	15
Tabel 4. Hasil Biokimia.....	16
Tabel 5. Data Fisik Klinis.....	16
Tabel 6 Asupan Makanan	17
Tabel 7. Hasil SQFFQ	19
Tabel 8. Hasil Recall 24 jam	20
Tabel 9. Tabel Estimasi Kebutuhan.....	20
Tabel 10. Tabel Terapi Fungsi Medis	21
Tabel 11. Diagnosis Gizi	22
Tabel 12. Rencana Monitoring dan evaluasi	26
Tabel 13. Perbandingan kebutuhan Diet rumah Sakit dengan Kebutuhan.....	27
Tabel 15. Monitoring Evaluasi dan Tindak lanjut.....	30
Tabel 16. Tabel Monitoring Antropometri	37
Tabel 17. Monitoring Biokimia.....	37
Tabel 18. Monitoring fisik klinis.....	38
Tabel 19. Tabel Keluhan.....	38
Tabel 20. Asupan Makan Pasien	39
Tabel 21. Tabel perkembangan Diet.....	44

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Skrining NRS 2002.....	51
Lampiran 2. Menu Makan Pasien pada Hari ke 1, 2 dan 3	52
Lampiran 3. Sisa Makanan Hari ke 1, 2 dan 3	53
Lampiran 4.Tabel SQFFQ.....	54
Lampiran 5. Hasil Recall.....	57
Lampiran 6. Recall Hari ke 1	58
Lampiran 7. Recall Hari ke 2 (Makanan RS).....	58
Lampiran 8. Recall Hari ke 3	59
Lampiran 9.Perencanaan Menu Hari ke 1	61
Lampiran 10.Perencanaan Menu Hari ke 2	63
Lampiran 11. Perencanaan Menu Hari ke 3	64
Lampiran 12. Leaflet	66

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai dengan gejala meliputi batuk, nafas cepat, demam atau tanpa demam serta bunyi nafas mengi yang lebih sering ditemukan pada pneumonia akibat virus (Sam, Sumarni and Syamsi, 2023). Angka kejadian pneumonia di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, tercatat sebanyak 309.838 kasus pneumonia. Pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 278.261 kasus, namun kembali meningkat pada tahun 2022 dengan 310.871 kasus. Tren ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.(Kemenkes RI, 2021)(Kemenkes RI, 2022) .

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan pada tahun 2019, terdapat 9,96 juta kasus tuberkulosis (TB) dan di Asia Tenggara menyumbang sebanyak 44% kasus. Di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 351.936 kasus TB yang telah ditemukan dengan jumlah terbanyak di provinsi jawa barat, jawa timur dan jawa tengah (World Health Organization., 2021) (Halim, Sabrina and Sekolah, 2023). Pada tahun 2023, diperkirakan 1,25 juta orang meninggal akibat tuberkulosis (TB) dengan 161.000 kematian penderita HIV. TB kembali menjadi penyebab utama kematian akibat satu agen infeksi tunggal, setelah tiga tahun sebelumnya posisinya digantikan oleh penyakit COVID-19. TB juga menjadi penyebab kematian tertinggi pada orang dengan HIV serta salah satu penyebab utama kematian yang terkait dengan resistensi antimikroba. Kasus TB di seluruh dunia diperkirakan mencapai 10,8 juta orang, terdiri dari 6 juta laki-laki, 3,6 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak. Penyakit ini ditemukan di semua negara dan menyerang berbagai kelompok usia. Meski demikian, TB merupakan penyakit yang dapat disembuhkan dan dicegah (World Health Organization., 2025).

Penyakit Obstruktif Kronik (PPOK) menjadi salah satu permasalahan global yang menempati peringkat ke tiga dari sepuluh penyebab utama kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO di tahun 2019, PPOK menyumbang sekitar 6% dari total 55,4 juta kematian secara global. Dan laporan dari *Instituite for Health Metrics and Evaluation* (IHME) di tahun 2019 PPOK menjadi penyebab ke enam kematian tertinggi.(World Health Organization., 2022) (IHME, 2022). Pasien dengan penyakit pneumonia, TB paru dan PPOK sangat membutuhkan dukungan di berbagai hal salah satunya adalah terkait gizi. Asuhan gizi dilakukan untuk mencapai dan memenuhi status gizi serta kebutuhan nutrisi untuk proses penyembuhan penyakit. Maka diperlukan adanya pelaksanaan diet dengan *Nutrition Care Prosess Termonilogy* (NCPT) di bangsal gladiol atas kamar 1 bed 4 RSUD Soekarno Sukoharjo..

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melaksanakan pemberian asuhan gizi pada penatalaksanaan gizi pasien Peunomia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4
- b. Melakukan assesment berupa antropometri, biokimia, fisik klinis dan dietary history pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4
- c. Menegakkan diagnosis gizi pada pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4
- d. Merencanakan dan melakukan intervensi gizi mulai dari perhitungan kebutuhan gizi dan penentuan diet yang sesuai pada pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4

- e. Melakukan monitoring, evaluasi dengan melihat perkembangan pemeriksaan antropometri, fisik klinis, dan laboratorium serta asupan pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4
- f. Melakukan konseling terkait dengan masalah gizi pada pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4

3. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai media pembelajaran untuk memahami penatalaksanaan asuhan gizi bagi pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4
 - b. Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan gizi, menganalisis masalah gizi dengan mengaitkan metabolisme zat gizi seperti patofisiologi penyakit, hasil laboratorium, interaksi obat dan makanan pada pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4.
 - c. Mengetahui proses asuhan gizi rawat inap di RSUD Ir Soekarno Sukoharjo

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai pemberian diet sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan ketepatan diet di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo .

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien Meningkatkan pengetahuan mengenai pengaturan makan atau diet terkait dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4

4. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan mengenai proses pemberian asuhan gizi terkait dengan pasien pneumonia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4.

- b. Sebagai literatur studi kasus berkaitan dengan penatalaksanaan pemberian makan pada pasien peunomia, TB paru PPOK di bagsal gladiol atas kamar 1 bed 4.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peunomia

A. Pengertian Peunomia

Peunomia merupakan saudara infeksi pada sluran pernafasan bagian bawah. Menurut Mackenzie dan Chang peunomia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan parenkim paru, dan termasuk bronkiolitis. (Mackenzie, 2016). Penyakit ini dapat diklasifikasi berdasarkan tingkat keparahannya dan lokasi penularannya. Klasifikasi pertama peunomia yang didapatkan dari kuminitas (*community acquired pneumonia/CAP*) merupakan infeksi paru yang terjadi di lingkungan luar rumah sakit. Klasifikasi kedua infeksi yang diperoleh selama di fasilitas kesehatan yang disebut sebagai nosokomial dan dibagi menjadi dua jenis : peunomia yang didapat dirumah sakit (*hospital aquired pneumonia/HAP*) dan peunomia yang terkait dengan ventilator (*ventilator associated pneumonia/VAP*). Peunomia dikategorikan sebagai HAP jika berkembang setelah 48 jam pasien dirawat di rumah sakit, sedangkan VAP muncul setelah pasien menjalani intubasi selama minimal 48 jam.(Sanjay Sethi, 2025).

Penyebab peunomia bermacam-macam ada yang dari virus, bakteri, dan jamur dan berdasarkan penyebabnya, peunomia dibagi menjadi tiga kelompok utama: bakteri tipikal (*Chlamydia pneumoniae*, *Mycoplasma pneumoniae*, dan *Legionella spp*), bakteri atipikal (*Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Chlamydia pneumoniae*, dan *Mycoplasma pneumoniae*) dan virus pernafasan (virus corona, *respiratory syncytial virus* (RSV), adenovirus, virus influenza, metapneumovirus, dan virus parainfluenza) (Emely Wanger Ms, 2024).

B. Patofisiologi Pneumonia

Secara umum, paru-paru memiliki mekanisme perlindungan alami terhadap infeksi. Serta sistem kekebalan tubuh baik yang bersifat bawaan maupun spesifik yang berperan dalam melawan bakteri atau infeksi, namun, bila salah satu pertahanan ini terganggu mikroorganisme (bakteri, virus dan jamur) dapat masuk

jaringan paru paru, berkembang dan menyebabkan kerusakan jaringan yang berujung pada pneumonias dan sebagian besar kasus ini terjadi akibat aspirasi atau mikroorganisme yang sebelumnya telah berkolonisasi di nasofaring kemudian masuk kesaluran nafas bawah melalui aspirasi (cairan/saliva) dan inhalasi (terhirup), di bronkiolus, bakteri berkembang biak dan memicu respon inflamasi lokal yang melibatkan pernafasan eksudat (cairan radang yang berisi sel-sel imun dan sisa kuman) dan invasi (kuman menembus jaringan paru-paru) neutrofil ke dalam alveoli tau yang dikenal sebagai "*red hepatization*" selanjutnya aktivitas makrofag meningkat dalam fase "*white hepatization*" untuk membersihkan debris sel dan patogen, eksudat yang terbentuk ini memungkinkan bakteri menyebar ke aveoli sekitar dan menciptakan pola khas pneumonias. Proses inflamasi ini juga berkontribusi pada gangguan pertukaran gas di paru sehingga menimbulkan gejala klinis seperti demam, batuk dan sesak nafas.(Mani, 2017) (Popovsky and Florin, 2021)

C. Tanda dan Gejala Pneumonia

Tanda dan gejala seringkali tidak spesifik, oleh karena itu radiologis menjadi komponen penting dalam menegakkan diagnosis, yakni dengan ditemukan infiltrat (area paru yang berisi cairan/sel radang), opasitas (bayangan putih yang menandakan jaringan padat/berisi cairan), konolidasi (bagian paru menjadi padat karena berisi cairan) pada pemeriksaan dada seperti rontgen toraks. Gejala klinis yang sering dijumpai pada pneumonia biasanya berupa batuk, yang dapat disertai dengan produksi putum purulen, nyeri dada pleuretik, sesak nafas dan demam dengan suhu tubuh diatas 38°C Pemeriksaan fisik dapat menunjukkan tanda-tanda khas pneumonia, seperti ronki basah, suara napas bronkial, serta konsolidasi pada bagian paru yang terkena. Selain itu, hasil pemeriksaan laboratorium sering menunjukkan leukositosis ($>10.000 \text{ sel}/\mu\text{L}$) atau leukopenia ($<4.500 \text{ sel}/\mu\text{L}$), dengan dominasi neutrofil imatur (band form), yang menandakan respon inflamasi terhadap infeksi. Pada kelompok usia lanjut, manifestasi klinis pneumonia sering kali tidak khas dan dapat menyulitkan diagnosis dini. Gejala awal yang muncul dapat berupa

penurunan kesadaran, disorientasi mendadak, penurunan nafsu makan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

D. Perencanaan Diet

Pada pasien dengan penyakit pneumonia pemberian diet biasanya berupa diet tinggi energi dan tinggi protein (TKTP) diperlukan karena adanya infeksi paru sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan energi dan protein. Energi dibutuhkan untuk mendukung kerja otot pernapasan yang harus bekerja lebih keras, mempertahankan fungsi organ vital, mendukung proses perbaikan jaringan paru, serta mencegah pemecahan protein otot yang dapat memperburuk kelemahan. Selain itu, energi yang cukup membantu sel imun berfungsi optimal dalam melawan infeksi. Protein berperan penting dalam memperbaiki jaringan paru yang rusak, menjaga kekuatan otot pernapasan, serta mendukung pembentukan dan kerja sel-sel imun (Tang *et al.*, 2021). (Joses Jacinda Carissa and Diandra, 2024).

2. Tubercolosis Paru

A. Pengertian TB Paru

Tubercolosis (TB) merupakan salah satu penyakit infeksius yang diebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang merupakan salah satu patogen yang paling berhasil menginfeksi jaringan paru-paru (Rahlwes *et al.*, 2023). Ciri khas infeksi ini adalah terbentuknya granuloma pada jaringan yang terinfeksi serta munculnya reaksi hipersensivitas yang dimediasi oleh sel tanpa pengaan yang memadai. tubercolosis aktif dapat berkembang menjadi penyakit kronis yang berujung pada kematian (Aritonang, Anggraini and Leniwita, 2020).

B. Patofisiologi TB Paru

Saat seseorang menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*), bakteri ini masuk ke paru-paru melalui saluran pernapasan dan tiba di alveoli, yaitu bagian paru-paru tempat pertukaran oksigen terjadi. Di sinilah bakteri mulai berkembang biak. Selain paru-paru, bakteri juga bisa menyebar ke

organ lain seperti ginjal, tulang, otak, dan bagian paru lainnya, terutama bagian atas, melalui aliran getah bening dan cairan tubuh. Tubuh kemudian merespons dengan sistem kekebalan yang memunculkan peradangan. Sel fagosit berusaha menekan perkembangan bakteri, dan sel limfosit yang khusus melawan TBC akan menghancurkan bakteri serta sebagian jaringan paru. Akibat reaksi ini, bisa terjadi penumpukan cairan peradangan (eksudat) di alveoli, yang memicu terjadinya bronkopneumonia. Infeksi awal ini biasanya muncul 2 hingga 10 minggu setelah terpapar (Kenedyanti and Sulistyorini, 2017) (Khusnul Mar’iya and Zulkarnain, 2021).

Pada tahap awal infeksi, tubuh membentuk granuloma, yaitu kumpulan bakteri yang dikelilingi oleh sel-sel kekebalan seperti makrofag. Granuloma ini lama-lama berubah menjadi jaringan parut. Bagian tengahnya disebut Ghon tuberkel, yang bisa mati dan membentuk massa lunak (disebut nekrosis kaseosa). Lama-kelamaan, bagian ini bisa mengapur (kalsifikasi) dan dibungkus jaringan ikat, menyebabkan bakteri menjadi tidak aktif (dormant). Namun, jika daya tahan tubuh melemah, bakteri dormant ini bisa aktif kembali, atau bisa juga karena terinfeksi ulang. Dalam kondisi ini, Ghon tuberkel bisa pecah dan menyebarkan isi nekrotik ke saluran napas (bronkus). Akibatnya, bakteri menyebar ke udara dan bisa menular ke orang lain. Luka bekas infeksi ini bisa menjadi jaringan parut, dan paru-paru yang terinfeksi akan membengkak lebih lanjut, memicu bronkopneumonia yang lebih berat (Sigalingging, Hidayat and Tarigan, 2019).

C Tanda dan Gejala TB Paru

Penderita tuberkulosis umumnya menunjukkan berbagai gejala yang berlangsung dalam jangka waktu cukup lama. Salah satu gejala utama adalah batuk yang tidak kunjung sembuh selama lebih dari dua minggu, yang bisa disertai dengan dahak dan bahkan bercampur darah. Selain itu, penderita sering merasa sesak napas meskipun tidak melakukan aktivitas berat. Kondisi ini juga membuat tubuh menjadi lemah, mudah lelah, dan tidak bertenaga. Nafsu makan cenderung menurun secara drastis, sehingga diikuti dengan penurunan berat badan yang

signifikan. Demam yang terjadi biasanya bersifat ringan hingga sedang, dan sering muncul terutama pada sore atau malam hari, terkadang disertai keringat dingin. Gabungan gejala-gejala ini membuat kualitas hidup penderita menurun dan jika tidak ditangani dengan tepat, dapat memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan (Khusnul Mar’iya and Zulkarnain, 2021).

D. Pemberian Diet

Diet TKTP diberikan kepada penderita TB paru karena penyakit ini menyebabkan peningkatan kebutuhan energi dan protein akibat proses inflamasi dan kerja sistem imun yang terus menerus melawan infeksi, Penderita TB juga sering mengalami penurunan nafsu makan, penurunan berat badan dan kehilangan masa otot sehingga memiliki risiko malnutrisi tinggi. Pemberian energi yang cukup diperlukan untuk mendukung fungsi organ dan aktibilitas harian, sedangkan protein dibutuhkan untuk memperbaiki jaringan paru yang rusak, mempertahankan masa otot, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh agar bisa mengendalikan dan mengatasi infeksi dan mempercepat masa pemuliharaan sehingga pasien dapat kembali ke berat badan dan fungsi tubuh secara normal dengan lebih cepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). (Girinaha, Yekti and Kusumo, 2022).

3. Penyakit Paru Obstruktif Kronis

A. Pengertian PPOK

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan kondisi paru-paru yang sebenarnya bisa dicegah dan diobati. Penyakit ini ditandai dengan hambatan aliran udara yang menetap dan cenderung semakin memburuk seiring waktu. Gangguan tersebut berkaitan erat dengan respons peradangan kronis yang berlebihan pada saluran pernapasan dan jaringan paru-paru, yang dipicu oleh paparan jangka panjang terhadap gas atau partikel berbahaya, seperti asap rokok atau polusi udara (GOLD, 2020). Udara harus keluar dan masuk paru-paru agar kebutuhan tubuh terpenuhi, jika aliran udara yang keluar dari paru-paru terganggu maka udara akan terjebak di dalam paru-paru yang menyebabkan penumpukan

karbon dioksida, Akibatnya paru paru kesulitan menyerap oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh (Rachmawati afina dwi, 2020).

B. Patofisiologi PPOK

PPOK terjadi akibat paparan zat berbahaya seperti asap rokok atau polusi udara yang masuk ke saluran napas. Zat ini memicu peradangan kronis di saluran napas, jaringan paru (bronkiolus dan alveoli), serta pembuluh darah paru. Sistem imun merespons dengan mengirimkan sel-sel seperti neutrofil, makrofag, dan limfosit ke area paru. Sel-sel ini menghasilkan zat inflamasi (sitokin, leukotrien, TNF- α) yang justru merusak jaringan paru dan mengganggu mekanisme pertahanan serta penyembuhan alami paru-paru. Oksidan dari asap rokok dan dari sel inflamasi memperburuk kerusakan dengan menonaktifkan antiprotease (pelindung jaringan paru) dan meningkatkan aktivitas protease (perusak jaringan). Akibatnya, alveoli rusak, elastisitas paru menurun, dan kemampuan paru mengembang dan mengempis secara normal menjadi terganggu. Hal ini menyebabkan udara sulit keluar saat bernapas, dan udara terperangkap di dalam paru, terutama pada ekspirasi. Semakin lama, paru-paru menjadi membesar secara tidak normal, menyebabkan bentuk dada seperti tong (*barrel chest*). (MacNee, 2006)(Ifadah *et al.*, 2024).

Kerusakan alveoli membuat paru kehilangan tempat yang efektif untuk pertukaran gas. Hal ini menyebabkan hipoksemia (kurang oksigen) dan hiperkapnia (kelebihan karbon dioksida). Pada paru yang rusak, terbentuk bullae dan blebs (kantong udara besar dan kosong) yang tidak memiliki pembuluh darah, sehingga tidak bisa menjalankan fungsi pertukaran gas. Selain itu, aliran udara menjadi terbatas karena saluran kecil paru (bronkus kecil) tersumbat lendir, menyebabkan ketidakseimbangan ventilasi dan aliran darah (V/Q mismatch). Peradangan juga merangsang produksi lendir yang berlebihan. Sel goblet yang memproduksi lendir dan kelenjar submukosa membesar, menyebabkan batuk berdahak yang khas pada PPOK, khususnya tipe bronkitis kronis. Di sisi lain, silia yang berfungsi

membersihkan lendir dari saluran napas menjadi rusak, sehingga lendir menumpuk dan memperparah sumbatan jalan napas. Hal ini semakin membatasi aliran udara dan menambah beban kerja otot pernapasan. Kerusakan jaringan dan hipoksemia memicu penyempitan pembuluh darah di paru, yang lama-kelamaan menyebabkan hipertensi pulmonal. Tekanan yang meningkat ini membuat jantung kanan harus bekerja lebih keras hingga akhirnya membesar (*cor pulmonale*) dan bisa berujung pada gagal jantung kanan. PPOK juga berdampak sistemik akibat peradangan kronis, menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung, pengecilan otot rangka (*cachexia*), osteoporosis, diabetes, dan sindrom metabolik bahkan pada pasien yang tidak merokok (Ifadah *et al.*, 2024).

C. Tanda dan Gejala PPOK

Penyakit PPOK umumnya tidak menunjukkan tanda atau gejala yang khas pada tahap awal. Keluhan biasanya baru muncul setelah paru-paru mengalami kerusakan cukup parah, yang berlangsung selama bertahun-tahun. Beberapa gejala yang patut diwaspadaai antara lain batuk terus-menerus dengan dahak berwarna kekuningan atau kehijauan, napas tersengal terutama saat beraktivitas, suara napas berbunyi atau sesak, tubuh terasa lemah, berat badan menurun, nyeri di dada, pembengkakan pada kaki, pergelangan kaki, atau tungkai, serta perubahan warna kebiruan pada bibir dan kuku jari (Rudi Haryono S. Kep., Ns. and Brigitta Ayu Dwi S S.Kep Ns., 2019).

D. Pemberian Diet

Pemberian asupan tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP) pada pasien PPOK, khususnya yang mengalami malnutrisi, terbukti memberikan manfaat signifikan terhadap status gizi dan kekuatan otot. Peningkatan asupan energi membantu memenuhi kebutuhan metabolismik yang meningkat akibat kerja pernapasan yang lebih berat dan proses inflamasi kronis, sehingga mencegah penurunan berat badan lebih lanjut. Sementara itu, asupan protein yang cukup berperan penting dalam mempertahankan dan membangun kembali massa otot yang hilang (*muscle wasting*), memperbaiki lingkar otot lengan, tebal lipatan kulit,

serta massa bebas lemak. Perbaikan komposisi tubuh ini berkontribusi langsung pada peningkatan kekuatan otot, termasuk kekuatan genggaman tangan, yang berkorelasi dengan kemampuan melakukan aktivitas harian dan kualitas hidup pasien (Bernardes *et al.*, 2023).

BAB 3. NUTRITION CARE PROCSES

A. Identitas Pasien

Nama : Tn T
Tanggal Lahir : 07/01/1960
Usia : 65 tahun
Suku Bangsa : Jawa
Pekerjaan : Pelayanan puskesmas keliling
Jenis kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Masuk Rumah Sakit : 24/07/2025
Tanggal Kasus : 25/07/2025
No RM : 459799
Ruang/Kelas : Gladiol Atas
Diagnosisis Medis : Pneumonia, TB Paru, ppok.

1. Data Personal

Tabel 1. Data Personal

Kode IDNT	Jenis data	Data personal
CH-1.1	Nama	Tn. T
CH-1.1.1	Umur	65 tahun
CH-1.1.2	Jenis kelamin	Laki-laki
CH-1.1.8	Pendidikan	SMA
CH-1.1.9	Peran dalam keluarga	Kepala Keluarga
CH-1.1.10	Penggunaan rokok	Tidak Merokok
	Diagnosisis medis awal	Pneumonia, TB paru dan ppok
	TTL	7 Januari 1960

2. Riwayat Pasien

Tabel 2. Riwayat Pasien

Kode IDNT	Jenis Data	Keterangan
CH.2.1	Keluahan utama	Sesak nafas sehingga menurunkan nafsu makan, batuk dan pusing
	Riwayat penyakit sekarang	Pneumonia, TB Paru, ppok.
	Riwayat penyakit dahulu	TB pengobatan tuntas 2010
	Riwayat pengobatan	Pengobatan TB
	Riwayat edukasi	Sudah pernah mendapatkan edukasi gizi terutama terkait diet penyakit TB

Sumber Data Primer 2025

B. Gambaran Kasus

Pasien T seorang bekerja sebagai seorang pelayanan kesehatan keliling berusia 65 tahun datang kerumah sakit pada tanggal 24 juli 2025 dengan keluhan utama berupa sesak nafas sejak 2 minggu yang lalu kemudian memberat sejak 3 hari SMRS, batuk kering dan demam yang muncul kadang kadang dan pusing. Pasien didiagnosa penyakit Pneumonia, TB Paru, PPOK memiliki riwayat penyakit TB dan sudah tuntas pengobatan pada tahun 2010.

C. . Skrining

Skrining yang digunakan berupa *Nutrition Risk Screaning* (NRS) 2002 dengan menilai beberapa tabel pengisian. Skrining awal didapatkan bahwa pasien kehilangan BB dalam 3 bulan terakhir dan asupan makan menurun 1 minggu terakhir. Dan dilanjutkan ke skrining lanjut I didapatkan bahwa pasien kehilangan BB turun $>5\%$ dalam 1 bulan $>5\%$ dalam 3 bulan atau supan 50-57% dari kebutuhan (Skor point 1) maka dilanjutkan ke skrining lanjut dua

didapatkan jika pasien terdiagnosis pneumonia (didapatkan skor 3) maka dari hasil penilaian didapatkan total skor adalah 3 sehingga digolongkan kedalam kategori resiko malnutrisi dan perlu adanya asuhan terkait gizi untuk membantu proses penyembuhan terhadap penyakit.

D. Assesment (Pengkajian Gizi)

1. Antropometri (AD)

Tabel 3. Data Antropometri

KODE IDNT	Jenis Data	Keterangan
AD-1.1.1	Estimasi TB menurut ULNA (Ilaypreuma)	ULNA: 26.5 $92,252 + (2,645 \times \text{Panjang ULNA})$ $97,252 + (2,645 \times 26.5)$ $97,252 + (67.4475)$ 164 cm
AD-1.1.2	Estimasi BB menururt LILA (Gibson 2005)	LILA: 29 $(2,592 \times \text{LILA}) - 12,902$ $(2.592 \times 26) - 12.902$ $(67.392) - 12.902$ 54
AD-1.1.5	Percentile LILA WHO-NCHS	$\frac{\text{LILA yang diukur}}{\text{LILA Standar}} \times 100\%$ $\frac{26}{30,7} \times 100\%$ 84 % Gizi Kurang.

Sumber Data Primer 2025

Kesimpulan: Hasil pemeriksaan antropometri pasien didapatkan estimasi BB menggunakan rumus gibson 2005 didapatkan BB 54 kg dan estimasi TB menurut ULNA menggunakan rumus *Ilaypreuma* didapatkan hasil 164 cm

2. Biokimia

Tanggal : 24/07/2025

Tabel 4. Hasil Biokimia

Kode IDNT	Data Biokimia	Hasil	Nilai Rujukan	Ket.
BD.1.10.1	Hb	15.6 g/dl	13.2 – 17.3 g/dL	Normal
BD.1.10.3	Trombosit	149%	150-450 %	Rendah
BD.1.10.2	Leukosit	15.4 u/l	3.8-10.6 %	Tinggi
BD.1.	GDS	117	70-120 fl	Normal
BD.1.	Ureum	28.9 mg/dl	0-31mg/dl	Normal
BD.1.	Kreatinin	0.91 mg/dl	0,60-1.10 g/dl	Normal
	IgG	Positif		Tidak Normal
	IgM	negative		Normal

Kesimpulan: Berdasarkan hasil labolatorium didapatkan nilai Hb, Leukosit, GDS, Ureum, Kreatinin termasuk kedalam kategori **Normal** trombosit **Rendah** IgG, **Tidak Normal**.

3. Fisik Klinis

Tanggal: 24/07/2025

Tabel 5. Data Fisik Klinis

Kode IDNT	Data	Hasil	Standar	Interpretasi
Biokimia				
PD.1.1.1	Penampila n	Kesadaran Compos mentis	Compos mentis	Normal
		Keseluruh an		
PD.1.1.3	System pernafasan	-	-	-
PD.1.1.6	Kepala dan mata	-		Normal
PD.1.1.9	Tanda Vital sign	TD: 117/83 N: 73/menit S: 36 °C	120/80 mmHg 60-100x/menit 36-37°C	Normal Normal Normal

Kode IDNT	Data	Hasil	Standar	Interpretasi
	Biokimia	R: 20x menit	12-20x/menit	Normal

Kesimpulan: Pasien memiliki kesadaran compos mentis, Tekanan Darah, Nadi, Suhu dan Respirasi termasuk kedalam kategori **Normal**.

4. Riwayat Makan/Food History

- a. Kuantitatif (Kebiasaan makan 3x/hari)

Tabel 6 Asupan Makanan

Golongan	Jenis/Bahan	URT	Berat(gr)	Frekuensi
Makanan	Nasi	3	100	2x/hari
Pokok				
	Roti	2 ptg	75	2x/minggu
	Ubi	2 ptg	100	2x/minggu
	Singkong	2 ptg	100	2x/minggu
Lauk	Ayam Goreng	1 ptg	50	3x/minggu
Hewani	Telur dadar	1 butir	50	5x/minggu
	Ikan lele goreng	1 ekor	40	1x/bulan
Lauk	Tahu Goreng	1 ptg	50	1x/hari
Nabati				
	Tempe goreng	1 ptg	50	1x/hari
	Tahu bacem	1 ptg	50	2x/minggu
	Tempe Bacem	1 ptg	50	2x/minggu
Sayur Sop	Wortel	2 sendok	35	2x/minggu
		sayur		
	Kembang kol	2 sendok	25	2x/minggu
		sayur		
	Bihun	1 sdm	15	2x/minggu

Golongan	Jenis/Bahan	URT	Berat(gr)	Frekuensi
Sayur bayam	Wortel	2 sendok	35	2x/minggu
		sayur		
	Bayam	1 sendok	15	2x/minggu
		sayur		
	Gambas	2 sendok	25	2x/minggu
		sayur		
Sayur Asem	Kacang Panjang	1 sendok	20	1x/bulan
		sayur		
	Terong	1 sendok	15	1x/bulan
		sayur		
	Labu Siam	1 sendok	20	1x/bulan
		sayur		
	Wortel	1 sendok	20	1x/bulan
		sayur		
Sayur Lodeh	Kacang Panjang	2 sendok	20	2x/minggu
		sayur		
	Terong	2 sendok	20	2x/minggu
		sayur		
	Labu siam	2 sendok	20	2x/minggu
		sayur		
	Santan	1 sdm	10	2x/minggu
Oseng	Kacang Panjang	2 sendok	50	1x/minggu
		sayur		
	Tempe	½ ptg	25	1x/minggu
Buah	Pepaya	2 ptg	200	1x/hari
	Pisang	1 buah	100	2x/minggu
	Jeruk	1 buah	100	2x/minggu
Jajanan	Bakso	1 mangkok	200	1x/bulan

Sumber data primer, Juli 2025

Kesimpulan: Pola makan pasien yaitu makanan pokok nasi 3x/hari (2 ctg), singkong 3x/minggu (2 ptg), ubi 2x/minggu (2 ptg) lauk hewani berupa ayam 3x/minggu (1 ptg), telur ayam 5x/minggu (1ptg) dan lele 1x/minggu (1 ekor), lauk nabati berupa tahu 1x/hari (1 ptg) tempe 1x/hari (1 ptg). Sayur yang sering dikonsumsi sayur lodeh + santan 2x/minggu, sayur bayam 2x/minggu, sayur sop 2x/minggu dam oseng 2x/minggu> Buah yang sering dikonsumsi berupa buah pisang 2x/minggu (1 buag), pepaya 1x/hari (1 ptg), jeruk 3x/minggu (1 buah) minuman yang sering dikunsumsi teh 1x/hari di sore hari dan susu energen (kacang hijau) diapagi hari. Jajanan yang sering dikonsusmsi berupa bakso 1x/bulan dan nasi padang 2x/bulan dengan lauk (ayam) dan roti bolu 3x/minggu.

b. Kualitatif

1. SQFFQ

Tabel 7. Hasil SQFFQ

	Energi	Protein	Lemak	Kh
Asupan SQFFQ	2035.2	55.3	34.2	379.2
Kebutuhan (AKG)	1620	57.6	45	247.5
% Asupan	125%	96%	76%	153%
Interpretasi	Lebih	Kurang	Kurang	Lebih

Sumber data primer, July 2025

Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Dan Karbohidrat Sebagai Berikut (WNPG, 2004):

- | | |
|--------|------------------|
| Kurang | : <80% AKG |
| Baik | : 80 – 110 % AKG |
| Lebih | : >110% AKG |

Kesimpulan: Berdasarkan hasil SQFFQ dibandingkan dengan kebutuhan AKG didapatkan energi (125%) dan karbohidrat (153%) **Lebih**, protein (97%) dan Lemak (76%) **Kurang**.

2. Recall 24 jam

Tanggal : 24/07/2025

Diet RS: TKTP

Tabel 8. Hasil Recall 24 jam

	Energi	Protein	Lemak	Kh
Asupan Oral	773	37.9	21.4	107.1
Kebutuhan	2130.84	108	59	291.5
% Asupan	36%	35%	36%	36%
Interpretasi	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Sumber data primer 2025

Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Dan Karbohidrat Sebagai Berikut (Depkes, 2008):

- | | |
|--------|----------------------------|
| Kurang | : <80% dari kebutuhan |
| Baik | : 80 – 110% dari kebutuhan |
| Lebih | : >110% dari kebutuhan |

Kesimpulan: Berdasarkan hasil recall dibandingkan dengan kebutuhan didapatkan energi (36%), protein (35%), Lemak (36%) dan karbohidrat (36%) **Kurang.**

5. Standar Pembanding

Tabel 9. Tabel Estimasi Kebutuhan

Kode IDNT	Jenis Data	Keterangan
CS-1.1	Estimasi Kebutuhan Energi	2130.84 kkal
CS-2.1	Estimasi Kebutuhan Protein	108 gram
CS-2.2	Estimasi Kebutuhan Lemak	59 gram
CS-2.3	Estimasi Kebutuhan Karbohidrat	291.5 gram
CS-5.1	Rekomendasi BB/IMT/Pertumbuhan	Percentile LILA 85 – 110%

6. Terapi Fungsi Medis

Tabel 10. Tabel Terapi Fungsi Medis

Kode IDNT	Jenis Terapi Medis	Fungsi	Interaksi dengan makanan
-	RA 20 tpm	Mengontrol gula darah secara cepat.	Mengontrol asupan karbohidrat pada pasien
	Ceftazidim 1 gr/8 jam	Antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri gram negative	Tidak ada interaksi dengan makanan
	Omz 1 amp/12 jam	Menghambat produksi asam lambung	Diberikan sebelum makanan
	Ondan 1 amp/8 jam	Mencegah dan mengatasi mual dan muntah	Tidak ada interaksi dengan makanan
	Antrain 1 amp/8 jam	Antibiotik untuk infeksi bakteri anaerob dan parasit	Tidak ada pengaruh signifikan dengan makanan
	Mp 40 mg/8 jam	Untuk meredakan alergi atau peradangan berat	Lebih baik diberikan bersamaan setelah mengkonsumsi makanan
	Resfar 1200 mg/24 jam	Menurunkan demam dan meredakan nyeri	Lebih baik diberikan setelah mengkonsumsi makanan
	Foro 1 amp/24 jam	Mengurangi kelebihan cairan	Sebaiknya diberikan sebelum makan
	C + P /8 jam	Untuk mengatasi infeksi bakteri yang disertai demam atau nyeri	Tidak ada pengaruh signifikan dengan makanan
	Kurkumex 3x1	Sebagai anti inflamasi dan anti oksidan	Dapat diminum setelah makan

Kode IDNT	Jenis Terapi Medis	Fungsi	Interaksi dengan makanan
	Salbutamol 3x1 mg	Untuk melegakan saluran nafas pada PPOK	Tidak ada pengaruh signifikan dengan makanan
	Buaqoprolol 1x2.5 mg	Menurunkan tekanan darah dan detak jantung	Tidak terlalu berpengaruh pada makanan
	(+) Redaxin 3x1	Untuk meningkatkan nafsu makan dan memperbaiki status gizi	Dapat dikonsumsi setelah makan.

E. Dianosis Gizi

Tabel 11. Diagnosis Gizi

Domain	Problem	Etiologi	Sign and symptom
NI 2.1	Asupan oral tidak adekuat	Sesak nafas yang menyebabkan turunnya nafsu makan	Hasil recall energi 36%, protein 35%, lemak 36%, karbohidrat 36%.
NI 5.1	Peningkatan kebutuhan energi dan protein	Adanya Infeksi bakteri	Hasil laboratorium igG positif dan Leukosit Tinggi
NB 1.4	Kurangnya kemampuan Memonitoring diri semdiri	Tidak siap untuk diet	Sudah pernah mendapatkan edukasi terkait gizi

F. Intervensi Gizi

1. Tujuan Intervensi
 - a. Membantu meningkatkan asupan makanan

- b. Membantu memenuhi kebutuhan protein yang meningkat untuk mencegah dan mengurangi sel jaringan yang rusak.
 - c. Memberikan edukasi terkait gizi
2. Preskripsi Diet
- ND.1.1 : Jenis Diet : TKTP 2130.84 Kkal
 - ND.1.2.1 : Bentuk Makanan = Biasa
 - ND.1.3 : Jadwal/Frekuensi Pemberian 3x makanan utama dan 3x selingan.
 - ND.1.5 : Rute = Oral.
3. Syarat Diet.
- a) Energi diberikan 2130.84 kkal berdasarkan perhitungan kebutuhan Harris Benendict
 - b) Protein diberikan 2 g/kg/BB yaitu sebanyak 108 gream
 - c) Lemak diberikan sedang 25% dari total kebutuhan yaitu sebanyak 59 gram
 - d) Karbohidrat diberikan sisa dari energi dikurangi protein dan lemak yaitu sebanyak 291.5 gram
4. Prinsip Diet
- a) Diet Tinggi Energi dan Tinggi Protein
 - b) Makanan yang diberikan dalam bentuk lunak
 - c) Makanan utama diberikan 3x makan utama dan 3x seingan.
5. Perhitungan Kebutuhan Gizi
- Harris Benendict
- $$\begin{aligned} \text{BMR} &= 66 + (13.7 \times \text{BB}) + (6 \times \text{TB}) - (6.8 \times \text{U}) \\ &= 66 + (10 \times 54) + (5 \times 164) - (6.8 \times 65) \\ &= 66 + (739.8) + (820) - (442) \\ &= 1183.8 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{TEE} &= 1183.8 \times \text{FA} \times \text{FS} \\ &= 1183.8 \times 1,2 \times 1,5 \\ &= 2130.84 \text{ kkal} \end{aligned}$$

Jadi, total kebutuhan energy adalah **2130.84 kkal**

Faktor Aktivitas	
Istirahat bed rest	1,1
Bed rest, Tapi bisa bergerak terbatas	1,2
Tidak bedrest, bisa jalan	1,3

Faktor Stress	
Tidak ada stres, status gizi normal	1,1
Stress ringan: Peradangan saluran cerna, kanker beda efektif, demam, operasi, cidera kepala ringan	1,2-1,4
Stress sedang: spesis, bedah tulang, luka bakar penyakit hati	1,4-1,5
Stress berat: HIV Aids+Komplikasi, bedah multisiton, TB paru+komplikasi	1,5-1,6
Stress kepala berat: Luka kepala berat	1,7

Perencanaan menu sehari

Kebutuhan energi = 2130.84 kkal

$$\begin{aligned}
 Protein &= 2 \text{ kg/BB} \\
 &= 2 \times 54 \\
 &= \mathbf{108 \text{ gr}} \\
 &= 108 \times 4 = 432 \text{ kkal}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Lemak &= 25\% \times \text{energi} \\
 &= 0,25 \times 2130.84 \\
 &= 532.71 \text{ kkal} \rightarrow \frac{532.71}{9} = \mathbf{59 \text{ gr}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Karbohidrat &= \text{Energi} - (\text{Protein} + \text{Lemak}) \\
 &= 2130.84 - (432 + 532.71) \\
 &= 2130.84 - (964.71)
 \end{aligned}$$

$$= 1166.13/4 = \mathbf{291.5 \text{ gr.}}$$

6. Pemberian Konseling Gizi

Sasaran : Pasien dan keluarga

Media : Leaflet diet (TKTP, Jantung dan Bahan Penukar)

Metode: Edukasi dan tanya jawab

Waktu : 15 Menit

Tempat: Gladiol Atas

Materi :

- a. Diet tinggi energi tinggi protein dan Diet jantung.
- b. Memberikan contoh makanan yang dianjurkan, tidak dianjurkan dan dibatasi.
- c. Memberikan motivasi kepada pasien agar dapat memakan makanan yang telah disediakan di rumah sakit
- d. Memberikan motivasi kepada keluarga pasien agar terus mendukung pasien dalam menjalankan menjalankan perawatan dirumah sakit dan diet yang diberikan
- e. Mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan.

7. Doomain Edukasi

- a) Tujuan Edukasi: untuk membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang diet yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien, serta pemilihan bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.
- b) Prioritas Modifikasi: Modifikasi makanan dilakukan dengan mengubah bahan makanan yang mengandung energi tinggi dan protein tinggi.

G. Kolaborasi Antar Profesi

Koordinasi dengan tenaga kesehatan lain meliputi bekerjasama dengan tenaga medis lain yang terlibat dalam proses perawatan pasien. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain meliputi dokter, perawat, dan ahligizi ruangannya.

a. Dokter

Koordinasi dengan dokter dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai diagnosis medis dan diet yang diberikan untuk pasien melalui catatan medis pasien sehingga intervensi gizi sesuai dengan kondisi klinis pasien.

b. Perawat

Koordinasi dengan perawat dilakukan untuk memantau kondisi fisik klinis pasien melalui catatan medis, buku asuhan keperawatan, ataupun koordinasi secara langsung sehingga dapat dilakukan intervensi lebih lanjut sesuai dengan perkembangan pasien.

c. Ahli Gizi Ruangan

Koordinasi dengan ahli gizi ruangannya yaitu untuk memantau kondisi pasien dan memberikan masukan terkait perkembangan pasien.

H. Perencanaan Monitoring dan Evaluasi

Tabel 12. Rencana Monitoring dan evaluasi

Parameter	Pengukuran	Metode	Target Pencapaian
Anamnesis	Sesak nafas, batuk dan nyeri dada	Wawancara atau observasi langsung	Keluhan berkurang
Antropometri	LILA, ULNA, BB dan TB	Pengukuran estimasi menggunakan metlin di awal	Status gizi mendekati normal

Parameter	Pengukuran	Metode	Target Pencapaian
		dan di akhir kasus	
Biokimia	Leukosit, Trombosit, igg, igm	Pemeriksaan Labolatorium	Mendekati nilai normal.
Fisik, klinis	TD, suhu, nadi, RR	Pemeriksaan fisik klinis kolaborasi dengan perawat	Normal
Asupan (E, P, L, KH)	Asupan Energi, Protein, Lemak dan Karbihidrat.	Recall dan Comstok	Asupan makan <80%

I. Implementasi

1. Kajian terapi diet

a. Pemberian Diet Harian

Intervensi hari pertama yaitu memberikan diet sesuai dengan kebutuhan pasien dan pada saat implementasinya diet diberikan kepada pasien sesuai dengan standar rumah sakit.

Jenis : Diet TKTP

Bentuk : Lunak (bubur dan nasi tim)

Rute : Oral

Frekuensi : 3x makan utama 3x makan selingan.

Tabel 13. Perbandingan kebutuhan Diet rumah Sakit dengan Kebutuhan

	Energi	Protein	Lemak	Karbohidrat
Standar Diet RS	2367.7	92.2	79.1	324.2
Kebutuhan	2130.84	108	59	287.6
% Pemenuhan	89%	117%	74%	88%

Kesimpulan: %kebutuhan dibandingkan dengan Standar rumah sakit memenuhi 89% energi, 117% protein, 74% lemak dan 88% karbohidrat. Dikarenakan terdapat perbedaan dalam pemberian kebutuhan protein maka diperlukan adanya modifikasi makanan di extra putih telur dan susu.

	Standar diet RS	Rekomendai Diet
Pagi	Bubur 200 g Lauk Hewani 50 g Lauk nabati – Sayur 75	Bubur 200 g Lauk Hewani 50 g Lauk nabati – Sayur 75 Extra Putel 30 g
Ekstra Pagi	Buah 100 g	Pisang 100 g
Siang	Bubur 200 g Lauk Hewani 75 g Lauk nabati 50 g Sayur 75 g	Bubur 300 g Lauk Hewani 75 g Lauk nabati 50 g Sayur 75 g Extra Putel 30 g
Ekstra Siang	Snack 50 g	Snack 50 g
Sore	Bubur 300 g Lauk Hewani 75 g Lauk nabati 50 g Sayur 75 g	Bubur 300 g Lauk Hewani 75 g Lauk nabati 50 Sayur 75 Extra Putel 30 g
Extra Sore/Malam	-	Susu Entramix 200 ml

	Standar diet RS	Rekomendai Diet
Nilai Gizi	Energi 2367.7 kkal Protein 92.2 g Lemak 79.1 g Karbohidrat 324.2 g	Energi 2130. 84 kkal Protein 108 g Lemak 59 g Karbohidrat 287.66

BAB 4. MONITORING DAN EVALUASI

Tabel 14. Monitoring Evaluasi dan Tindak lanjut

Hari	Diagnosa	Keluhan	Antropometri	Biokimia	Fisik	Asupan	Monitoring Diagnosa Gizi	Evaluasi dan Tindak lanjut
0	Peunomia, TB paru dan PPOK	Sesak nafas yang menyebabkan nafsu makan menurun, batuk dan demam yang kadang kadang muncul	LILA: 26 ULNA: 25.5	Luekosit: 15.4 (Tinggi) Trombosit: 148 (Rendah) IgG : poitif IgM : Negative	Suhu: 36,2 RR: 20 N: 73 TD:117/83	Energi: 36% Protein: 35% Lemak: 36% Karbohidrat: 36%.	NI 1.2 Asupan oral tidak adekuat berkaitan dengan sesak nafas yang menyebabkan nafsu makan berkurang ditandai dengan hasil recall Hasil recall energi 36%, protein 35%, lemak 36%, karbohidrat 36%. NI 5.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan infeksi virus ditandai dengan Hasil laboratorium	Antropometri :Status gizi kurang Biokimia : Leukosit (tinggi), Trombosit: (Rendah) IgG: poitif, IgM : Negative Fisik Klinis :nadi, suhu, RR, TD (normal) , sesak nafas, batuk dan demam yang kadang kadang muncul Asupan makan : E (36%), P (35%) L (36%), KH (36%) termasuk kategori kurang Terapi diet : TKTP 2130.84kkal Bentuk makanan : lunak (bubur) Pemberian : oral

Hari	Diagnosa	Keluhan	Antropometri	Biokimia	Fisik	Asupan	Monitoring Diagnosa Gizi	Evaluasi dan Tindak lanjut
							IgG positif dan trombosit rendah. NB 1.4 kurangnya kemampuan memonitoring diri sendiri berkaitan dengan tidak siap untuk diet ditandai dengan sudah pernah mendapatkan edukasi terkait gizi	Frekuensi : 3x makan utama, 3x selingan Edukasi: memberikan pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan asupan
1	Peunomia, TB paru dan PPOK, N stemi hing risk, kilip I,	Sesak nafas, batuk	Tidak dilakukan pengukuran.	Hs Trop: 6.1 Leukosit: 11.5 Hb:13.1 MCHC: 31.0	TD: 121/63	Energi: 44% Protein: 50% Lemak: 35% Karbohidrat: 45%.	NI 1.2 Asupan oral tidak adekuat berkaitan dengan sesak nafas yang menyebabkan nafsu makan berkurang ditandai dengan hasil recall Hasil recall energi 44%, protein	Antropometri : - Status gizi kurang Biokimia : Leukosit (tinggi), Hs Trop, Hb, MCHC (normal) Fisik Klinis :nadi, suhu, RR, TD (normal), sesak nafas dan batuk

Hari	Diagnosa	Keluhan	Antropometri	Biokimia	Fisik	Asupan	Monitoring Diagnosa Gizi	Evaluasi dan Tindak lanjut
							50%, lemak 35%, karbohidrat 45%. NI 5.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan infeksi virus ditandai dengan Hasil laboratorium IgG positif dan trombosit rendah. NB 1.4 kurangnya kemampuan memonitoring diri sendiri berkaitan dengan tidak siap untuk diet ditandai dengan sudah pernah mendapatkan edukasi terkait gizi	Asupan makan : E (40%), P(50%), L(35%), KH(45%). termasuk kategori kurang Terapi diet : TKTPDJ 2130.84kkal Bentuk makanan : lunak (bubur) Pemberian : oral Frekuensi : 3xmakan utama, 3x selingan Edukasi: memberikan pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan asupan

Hari	Diagnosa	Keluhan	Antropometri	Biokimia	Fisik	Asupan	Monitoring Diagnosa Gizi	Evaluasi dan Tindak lanjut
2	Peunomia, TB paru dan PPOK, N stemi hing risk.	Sesak nafas dan batuk	Tidak dilakukan pengukuran	Tidak dilakukan pengukuran	TD: 121/63	Energi: Protein: Lemak: Karbohidrat:	NI 1.2 Asupan oral tidak adekuat berkaitan dengan sesak nafas ditandai dengan hasil recall Hasil recall energi 58%, protein 55%, lemak 38%, karbohidrat 67%. NI 5.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan infeksi virus ditandai dengan Hasil laboratorium igg positif dan igm negative. NB 1.4 kurangnya kemampuan memonitoring diri sendiri berkaitan	Antropometri: Status gizi kurang Fisik Klinis :nadi, suhu, RR, TD (normal) batuk Asupan makan : E(58%), P(55%), L936%), KH(67%) termasuk kategori kurang Terapi diet : TKTPDJ 2130.84kkal Bentuk makanan : lunak (bubur dan nasi tim) Pemberian : oral Frekuensi : 3xmakan utama, 3x selingan Edukasi: memberikan pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan asupan

Hari	Diagnosa	Keluhan	Antropometri	Biokimia	Fisik	Asupan	Monitoring Diagnosa Gizi	Evaluasi dan Tindak lanjut
							dengan tidak siap untuk diet ditandai dengan sudah pernah mendapatkan edukasi berkait gizi	
3	Peunomia, TB paru dan PPOK, N stemi hing risk, kilip I,	Batuk	LILA: 26 ULNA: 26.5	Tidak dilakukan pengukuran	TD: 110/70	Energi: 69% Protein:73% Lemak: 66% Karbohidrat: 68%	NI 1.2 Asupan oral tidak adekuat berkaitan dengan sesak nafas ditandai dengan hasil recall Hasil recall energi 69%, protein 73%, lemak 66%, karbohidrat 68%. NI 5.1 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan infeksi virus ditandai dengan Hasil laboratorium	Antropometri: Status gizi kurang Fisik Klinis :nadi, suhu, RR, TD (normal) batuk Asupan makan : E(69%) ,P(73%), L(66%), KH(68%) termasuk kategori kurang Terapi diet : TKTPDJ 2130.84kkal Bentuk makanan : lunak (bubur dan nasi tim) Pemberian : oral Frekuensi : 3xmakan utama, 3x selingan

Hari	Diagnosa	Keluhan	Antropometri	Biokimia	Fisik	Asupan	Monitoring Diagnosa Gizi	Evaluasi dan Tindak lanjut
							igg positif dan igm negative. NB 1.4 kurangnya kemampuan memonitoring diri sendiri berkaitan dengan tidak siap untuk diet ditandai dengan sudah pernah mendapatkan edukasi erkait gizi	Edukasi: memberikan pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan asupan

Sumber Data Primer, July 2025

BAB 5. PEMBAHASAN KASUS

1. Monitoring Skrining

Skrining yang digunakan berupa *Nutrition Risk Screaning* (NRS) 2002 dengan menilai beberapa tabel pengisian. Skrining awal didapatkan bahwa pasien kehilangan BB dalam 3 bulan terakhir dan asupan makan menurun 1 minggu terakhir. Dan dilanjutkan ke skrining lanjut I didapatkan bahwa pasien kehilangan BB turun >5% dalam 1 bulan >5% dalam 3 bulan atau supan 50-57% dari kebutuhan (Skor point 1) maka dilanjutkan ke skrining lanjut dua didapatkan jika pasien terdiagnosis peunomia (didapatkan skor 3) maka dari hasil penilaian didapatkan total skor adalah 3 sehingga digolongkan kedalam kategori resiko malnutrisi dan perlu adanya asuhan terkait gizi untuk membantu proses penyembuhan terhadap penyakit.

Skrining gizi bertujuan untuk mengidentifikasi pasien atau klien yang beresiko atau tidak beresiko malnutrisi atau dalam kondisi khusus. Kondisi kondisi tersebut meliputi pasien dengan kelainan metabolismik, hemodialisis, anak-anak kanker, kemoterapi atau radiasi pasien dengan imunitas menurun atau kritis. Skrining dilakukan pada pasien baru 1x24 jam setelah pasien masuk dari rumah sakit. Metode dan formulir yang digunakan sebaiknya sederhana, singkat, cepat sesuai dengan kondisi dan kesepakatan rumah sakit.(Susetyowati, R. D., 2019).

Metode skrining gizi NRS 2002 merupakan alat yang valid dan telah terstandar secara internasional untuk mendeteksi risiko malnutrisi pada pasien di rumah sakit. Keandalannya didukung oleh nilai sensitivitas dan spesifitas yang baik sesuai kriteria WHO, sehingga mampu membedakan secara akurat antara pasien yang beresiko dan yang tidak beresiko mengalami malnutrisi.(Ansari, Susetyowati and Pramantara, 2014).

2. Monitoring Antropometri.

Tabel 15. Tabel Monitoring Antropometri

Waktu Pengukuran	LILA	ULNA	Status Gizi % LILA
Awal pengambilan kasus	26	26.5	84% (status gizi kurang)
Akhir Pengambilan kasus	26	26.5	84% (status gizi kurang)

Sumber: Data primer, July 2025

Berdasarkan pengukuran antropometri didapatkan pada saat awal pengambilan kasus dan akhir monitoring diketahui tidak terdapat perubahan hasil yaitu LILA yaitu 26 cm dan ULNA 26.5 sehingga status gizi menurut %LILA didapatkan 84% kurang. Pengukuran antropometri disesuaikan dengan kondisi pasien bedrest dan tidak dapat diukur berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) aktualnya sehingga diperlukan metode estimasi. Untuk melaksanakan estimasi berat badan dan tinggi badan diperlukan ukuran lingkar lengan atas (LILA) dan panjang ulna atau tinggi lutut. Pengukuran LILA merupakan salah satu penelitian untuk menentukan status gizi, karena mudah, murah dan cepat, serta dapat memberikan gambaran tentang keadaan jariangan otot dan lapisan lemak bawah kulit. Hasil pengukuran LILA diketahui sebesar 26 estimasi berat badan menurut LILA didapatkan 54 dan jika dihitung menggunakan rumus dihasilkan %LILA sebesar 84% dengan kategori gizi kurang. Kategori status gizi berdasarkan %LILA (WHO-NCHS) yaitu <70% (gizi buruk), 70,1-84,9% (gizi kurang), 85-110% (gizi baik), 110-120% (overweight) dan >120 (obesitas).

3. Monitoring Biokimia

Tabel 16. Monitoring Biokimia

Jenis Pengukuran	Nilai Normal	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
Leukosit	3,8-10,6	Tinggi	Tinggi	Tidak dilakukan Pemeriksaan
Trombosit	150-450	Rendah	-	
IgG		Positive	-	
IgM		Negative	-	

Jenis Pengukuran	Nilai Normal	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
Hb	13,3-17,3	-	Normal	
MCHC	33,4g/l	-	Rendah	
Hs Trop	0-0,4	-	Tinggi	

Sumber Data Rekamedik RSUD Ir Suekarno Sukoharjo July 2025

Selama dilakukan monitoring pemeriksaan labolatorium dilakukan pada tanggal 25 july dengan hasil leukosit tinggi, trombosit tinggi IgG positive, IgM negative dan pada tanggal 26 july hasil leukosit tinggi hb normal dan MCHC rendah dan Hs Trop Tinggi.

4. Monitoring fisik klinis

Tabel 17. Monitoring fisik klinis

Jenis	Kondisi umum	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
TD	Compos metis	117/83	121/63	112/73
Nadi	Compos metis	73	73	77
Respirasi	Compos metis	20	20	20
Suhu	Compos metis	36,5	36,5	36,5

Sumber Data Rekam Medik RSUD Ir Suekarno Sukoharjo.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi fisik klinis pasien yang dilakukan selama 3 hari tekanan darah termasuk, respirasi, nadi dan suhu termasuk kedalam kategori normal.

5. Monitoring Keluhan

Tabel 18. Tabel Keluhan

Monitoring	Keluhan
Hari ke 1	Sesak nafas, batuk, nyeri dada
Hari ke 2	Sesak nafas, batuk,
Hari ke 3	Batuk

Sumber data primer July 2025

Berdasarkan hasil pengamatan keluhan pasien dari hari pertama pasien merasakan sesak nafas terutama saat melakukan aktivitas dan makin terasa sesak nafas ketika aktivitasnya berat, batuk dan nyeri dada, pada hari kedua keluhan pasien adalah sesak nafas dan batuk dan pada hari ketiga keluhan pasien adalah batuk.

6. Monitoring Asupan Makan Pasien

Berdasarkan hasil pengamatan pasien T menggunakan metode recall 3x24 jam yang dilakukan di setiap waktu makan dengan memonitoring asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat dengan kebutuhan pasien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Asupan Makan Pasien

Hari	Keterangan	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Kh (g)
1	Kebutuhan	2130.84	108	59	287.663
	Perencanaan	2269.1	96.6	65	317.7
	Asupan RS	937.6	54.2	21	130.5
	Asupan non RS	-	-	-	-
	Total Asupan	937.6	54.2	21	130.5
	% asupan	44%	50%	35%	45%
	kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
2	Kebutuhan	2130.84	108	59	287.663
	Perencanaan	2126	101.8	57.8	300.5
	Asupan RS	1180.1	58.8	22.1	183.1
	Asupan non RS	62.1	1.3	0.6	12.9
	Total Asupan	1242.2	60.1	22.7	196
	% asupan	58%	55%	38%	67%
	kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
3	Kebutuhan	2130.84	108	59	287.663
	Perencanaan	2039.5	100.1	54.7	280.3
	Asupan RS	1355.7	77.5	38.3	170.5
	Asupan non RS	121.1	1.5	1	28.7

Total Asupan	1476.3	79	39.3	198.7
% asupan	69%	73%	66%	68%
kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

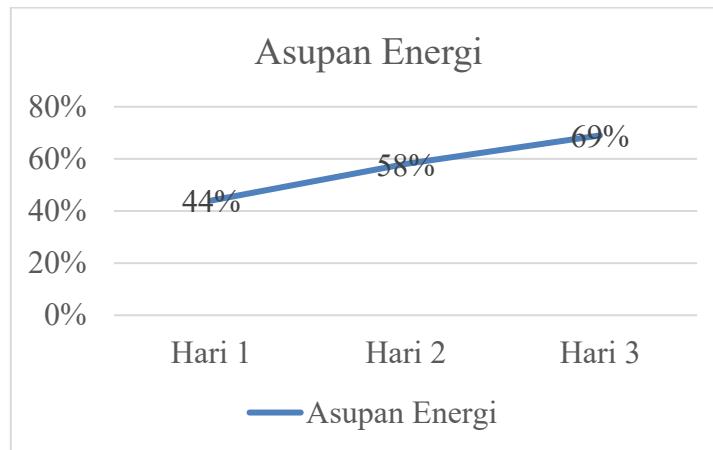
Sumber Data Primer, July 2025

Berdasarkan tabel diatas pada hari pertama persentase asupan energi yaitu 44%, protein 50%, lemak 35% dan karbohidrat 45% kurang dalam kaegori kurang pada hari ke dua terdapat peningkatan energi 58% protein 55%, lemak 38% dan karbohidrat 67% termasuk kategori kurang dan pada hari ke tiga terdapat peningkatan energi 69%, protein 73%, lemak 66% dan karbohidrat 68% termasuk kedalam kategori kurang. Kategori asupan sesuai rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG 2004) terbagi 3 kategori.

- a. Baik : 80-110%
- b. Kurang :<80%
- c. Lebih >110%

Pemantauan asupan makanan dilakukan dengan tujuan untuk menilai asupan gizi yang dikonsumsi pasien, pemantauan asupan makanan dilakukan selama 3 hari yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap asupan makananya. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui persentase jumlah asupan makanan pasien yang kemudian dibandingkan dengan zat gizi sesuai dengan hasil perhitungan.

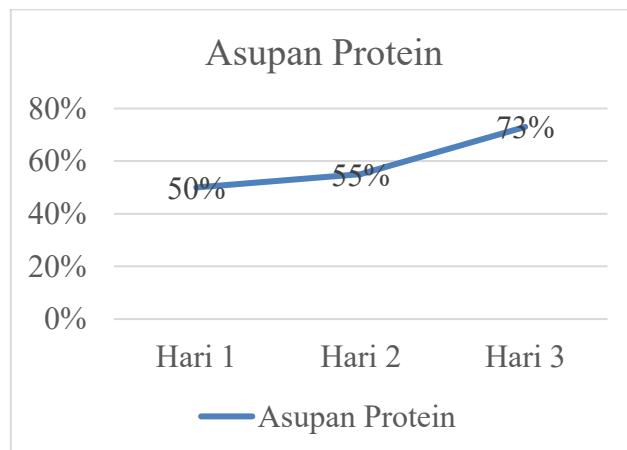
a. Monitoring Asupan Energi



Gambar 1. Asupan Energi

Berdasarkan grafik diatas dapat terjadi perubahan asupan energi pada hari ke 1 sampai ke 3. Pada hari ke 1 sebanyak 44% pada hari kedua sebanyak 58% dan pada hari ketiga sebanyak 69%. Energi sangat penting bagi kesehatan jantung karena jantung membutuhkan banyak energi untuk bisa memompa darah ke seluruh tubuh secara terus-menerus Dengan menjaga keseimbangan energi dalam sel jantung, fungsi jantung bisa lebih stabil, mencegah kerusakan lebih lanjut, dan meningkatkan pemulihan. Oleh karena itu, menjaga metabolisme energi tetap optimal menjadi salah satu fokus penting dalam pencegahan dan pengobatan penyakit jantung (Chen *et al.*, 2025).

b. Monitoring Asupan Protein

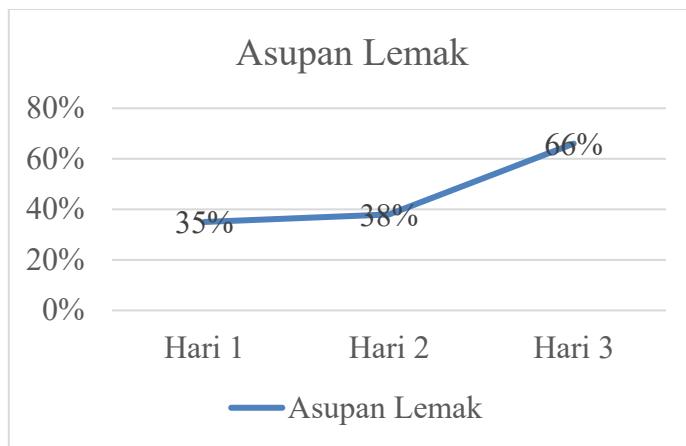


Gambar 2. Asupan Protein

Berdasarkan grafik terjadi peningkatan asupan protein di setiap harinya. Pada hari ke 1 protein sebanyak 50% pada hari ke dua 55% dan pada hari ketiga sebanyak 73% masih termasuk kedalam kategori kurang namun asupan protein disetiap harinya meningkat. Protein memiliki peran penting dalam membantu tubuh melawan infeksi bakteri, terutama saat terjadi infeksi, tubuh membutuhkan lebih banyak protein untuk membentuk antibodi, enzim, dan sel darah putih yang berfungsi melawan bakteri penyebab penyakit. Selain itu, protein juga membantu

memperbaiki jaringan jantung yang rusak akibat peradangan dan menjaga massa otot selama masa pemulihan. Kekurangan protein dapat melemahkan sistem imun, memperlambat penyembuhan, dan meningkatkan risiko infeksi menjadi lebih parah. Oleh karena itu, asupan protein yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk mendukung daya tahan tubuh dan mempercepat proses penyembuhan pada pasien penyakit jantung yang mengalami infeksi bakteri.(Riska Mayang S. Ginting, S.Gz. *et al.*, 2023).

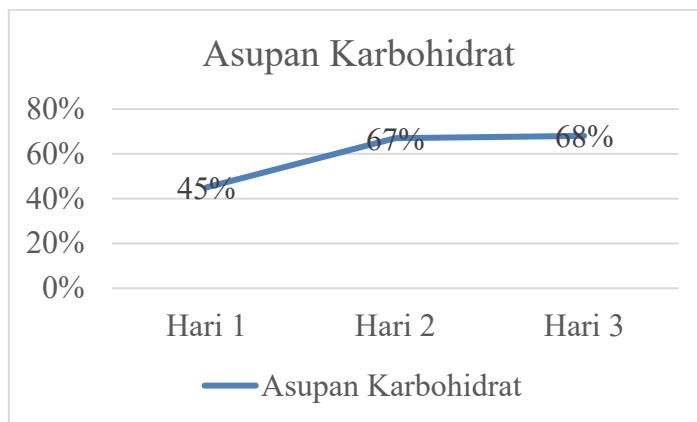
c. Monitoring Asupan Lemak



Gambar 3. Asupan lemak

Berdasarkan grafik diatas asupan lemak terus meningkat. Pada hari pertama 35% pada hari ke dua 38% pada hari ke tiga 66% asupan dalam kategori kurang namun terus meningkat di setiap harinya. Asupan lemak sehat, terutama asam lemak omega-3, memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit ini. Asam lemak omega-3 dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat, baik dari bahan pangan seperti ikan laut, biji-bijian, dan kacang-kacangan, maupun dalam bentuk suplemen. Lemak ini terbukti membantu menurunkan kadar trigliserida, mengurangi peradangan, serta menjaga elastisitas pembuluh darah, sehingga mendukung fungsi jantung dan sistem peredaran darah secara keseluruhan (Setiawan and Halim, 2022).

d. Monitoring Asupan Karbohidrat



Gambar 4. Asupan Karbohidrat

Berdasarkan grafik diatas asupan karbohidrat terus meningkat. Pada hari pertama asupan karbohidrat sebanyak 45% pada hari ke dua sebanyak 67% pada hari ke tiga sebanyak 68% asupan lemak masih dalam kategori kurang namun terus meningkat disetiap harinya. Karbohidrat memiliki peran penting bagi tubuh sebagai sumber energi utama yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai fungsi vital, terutama bagi otak dan otot. Setelah dikonsumsi, karbohidrat diubah menjadi glukosa yang digunakan sel-sel tubuh sebagai bahan bakar, membantu mencegah pemecahan protein otot karena jika asupannya cukup, tubuh tidak perlu menggunakan protein sebagai sumber energi, sehingga massa otot tetap terjaga. Karbohidrat juga berperan dalam menjaga keseimbangan metabolisme lemak, karbohidrat kompleks, seperti yang terdapat dalam sayur, buah, dan biji-bijian, mengandung serat yang penting untuk kesehatan pencernaan, membantu menurunkan kadar kolesterol, dan mencegah sembelit. Karbohidrat tidak hanya penting sebagai sumber energi, tetapi juga mendukung fungsi tubuh secara keseluruhan (Riska Mayang S. Ginting, S.Gz. *et al.*, 2023).

7. Monitoring Perkembangan Diet

Tabel 20. Tabel perkembangan Diet

NO	Jenis Diet	Bentuk Makanan	Cara Pemberian	Frekuensi
1	TKTP	Lunak	Oral	3x makan
2	TKPTDJ	Lunak	Oral	utama dan 3 kali selingan
3	TKTPDJ	Lunak	Oral	

Sumber Data Primer, July 2025

Terapi diet yang diberikan dari implemetsi dihari pertama adalah diet TKTP namun pada sore hari untuk makan malam terjadi perubahan diet dikarenakan dokter jantung telah melakukan pemeriksaan dan terdiagnosis penyakit *N stemi Hing Risk* sehingga diet yang diberikan ditambah menjadi diet TKTPDJ dengan bentuk makanan lunak (bubur) diet TKTP bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein yang meningkat untuk mencegah dan mengatasi jaringan yang rusak akibat terinfeksi oleh bakteri dan diberikan untuk mengatasi malnutrisi pada pasien untuk meningkatkan berata badan dikarenakan status gizi pasien termasuk kedalam kategori gizi buruk dan diet Jantung diberikan untuk memberikan makan secukupnya tanpa memberatkan kerja jantung. Makanan diberikan dalam bentuk lunka pada hari pertama dan kedua pada makan siang dan diubah menjadi nasi tim pada sore hari dihari kedua dan dilanjutkan pada hari ketiga dikarenakan pasien sudah mampu untuk meningkatkan tekstur makanan dan termasuk kemauan dari pasien sendiri lebih suka nasi lembek (nasi tim) daripada bubur, peningkatan tekstur makanan diberikan bertujuan untuk meningkatkan asupan makanan pada pasien.

Dalam pemberian diet protein yang diberikan lebih tinggi dari standar rumah sakit maka diperlukan modifikasi terhadap menu sehingga terdapat penambahan ekstra putih telur disetiap waktu makan dan extra selingan malam berupa susu yang dianjurkan dikonsumsi pada jam 20.00 setelah makan sore untuk mencukupi kebutuhan protein pada pasien.

BAB 6. PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan gizi dapat disimpulkan:

2. Hasil skrining pasien yang dilakukan menggunakan form NRS 2002 didapatkan hasil pasien malnutrisi dengan nilai skor 4.
3. Asessment Gizi
 - a. Pasien didiagnosis pneumonia, tb paru, ppok dan angina equivalent.
 - b. Keluhan utama pasien adalah sesak nafas, nafas menjadi berat jika melakukan aktivitas, batuk dan kadang nyeri dada
 - c. Hasil pemeriksaan biokimia leukosit tinggi, trombosit rendah, igg positif dan igm negative
 - d. Hasil pemeriksaan fisik klinis TD, RR, N, S termasuk kedalam kategori normal
 - e. Berdasarkan riwayat gizi pasien suka mengkonsumsi makanan dengan pengolahan digoreng
3. Diagnosis Gizi
 - a. NI 1.2 Asupan oral tidak adekuat berkaitan dengan sesak nafas yang menyebabkan penurunan nafsu makan ditandai dengan hasil recall Hasil recall energi 36%, protein 35%, lemak 36%, karbohidrat 36%.
 - b. Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan infeksi virus ditandai dengan Hasil laboratorium IgG positif dan IgM negative.
 - c. NB 1.4 kurangnya kemampuan memonitoring diri sendiri berkaitan dengan tidak siap untuk diet ditandai dengan sudah pernah mendapatkan edukasi erkait gizi.
4. Intervensi

Jenis diet yang diberikan TKTPDJ 2130.84 makanan yang diberikan secara oral dalam bentuk makanan lunak 3x makan utama dan 3x selingan
5. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Anamnesis : sesak nafas dan batuk

- b. Antropometri : Status gizi normal
- c. Biokimia : Trombosit, Leukosit, igg igm (Normal)
- d. Asupan makan : Rata- rata asupan energi sebesar 58%, protein 55%, lemak 38% dan karbohidrat 67% dalam kategori kurang.

6. Konultasi Gizi

Konsultasi gizi dilakukan dengan materi diet TKTPDJ dengan ceramah dan tanya jawab kepada pasien dan keluarga. Lokasi konsultasi di bangsal gladiol Atas kamar 1 bed 4 menggunakan media leaflet yang berisikan tujuan, bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan disertasi contoh menu sehari beserta beratnya disesuaikan dengan ukuran rumah tangga serta bahan penukar.

B. Saran

1. Keluarga pasien diharapkan memberikan dukungan kepada pasien untuk pemulihan pasien dengan menjaga asupan makan pasien supaya gizi seimbang untuk penyembuhan luka
2. Bagi pasien setelah pulang dari rumah sakit diharapkan pasien mampu menerapkan pola makan dan diet yang dianjurkan.

Daftar Pustaka

- Ansari, M.R., Susetyowati, N. and Pramantara, I. (2014) ‘UJI VALIDITAS SKRINING STATUS GIZI NRS 2002 DENGAN ASESMEN BIOKIMIA UNTUK MENDETEKSI RISIKO MALNUTRITION DI RSUP Dr. SARDJITO YOGYAKARTA’, *Gizi Indonesia*, 37(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i1.145>.
- Aritonang, Anggraini, Y. and Leniwita, H. (2020) ‘Buku I: Modul keperawatan medikal bedah I’, *Universitas Kristen Indonesia Institutional Repository*, p. 344. Available at: <http://repository.uki.ac.id/2744/1/MODULKEPERAWATANMEDIKALBEDAHIBuku1.pdf> Aavailable at: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/2744%0A>.
- Bernardes, S. et al. (2023) ‘Increased energy and/or protein intake improves anthropometry and muscle strength in chronic obstructive pulmonary disease patients: a systematic review with meta-analysis on randomised controlled clinical trials’, *British Journal of Nutrition*, 129(8), pp. 1332–1349. Available at: <https://doi.org/10.1017/S0007114522000976>.
- Chen, L. et al. (2025) ‘Energy metabolism in cardiovascular diseases: unlocking the hidden powerhouse of cardiac pathophysiology’, *Frontiers in Endocrinology*, 16(June), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.3389/fendo.2025.1617305>.
- Emely Wanger Ms (2024) *Pneumonitis, Pulmonology Advisor*. Available at: <https://www.pulmonologyadvisor.com/ddi/pneumonitis/> (Accessed: 31 July 2025).
- Girinaha, I.P.P., Yekti, R. and Kusumo, P.D. (2022) ‘Intake of Macromolecular Nutrition Status in Pulmonary Tuberculosis Subjects at the Seputih Raman Health Center, Central Lampung’, *Health Science Journal of Indonesia*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.22435/hsji.v13i1.6454>.
- GOLD (2020) ‘GOLD (Global Strategy for the Diagnosis, Management, and Prevention of Chronic Obstructive Pulmonary Disease) Report 2020’, *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease*, p. 141. Available at: <https://goldcopd.org/wp-content/uploads/2019/12/GOLD-2020-FINAL->

ver1.2-03Dec19_WMV.pdf.

Halim, M., Sabrina, A. and Sekolah, M.A. (2023) ‘KEPATUHAN PASIEN RAWAT JALAN POLI PARU DALAM PENGGUNAAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DI RUMAH SAKIT KARTIKA HUSADA JATIASIH BEKASI’, *Jurnal Farmasi IKIFA*, 87(1,2), pp. 149–200. Available at:

<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C> LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeess.

Ifadah, N.E. *et al.* (2024) *Buku Ajar Keperawatan Dewasa Sistem Pernafasan KARDIOVASKULER DAN HEMATOLOGI*.

IHME (2022) *Global Burden Disease. 2019., 2020.* Available at: <https://www.healthdata.org/indonesia?language=64>. (Accessed: 28 January 2022).

Joses Jacinda Carissa, A. and Diandra, P.S. (2024) ‘Pemberian Diet Tinggi Kalori dan Tinggi Protein pada Pasien Anak Gastroenteritis dan Bronkitis’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), pp. 8982–8990.

Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*

Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2022.*

Kementerian Kesehatan RI (2023) ‘Profil Kementerian Kesehatan RI PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA PNEUNOMIA PADA DEWASA’, pp. 1–65. Available at: <https://www.kemkes.go.id/id/profil/all>.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2014) ‘Pedoman Pelayanan Gizi Pada Pasien Tuberkulosis’, 2014, p. 16.

Kenedyanti, E. and Sulistyorini, L. (2017) ‘ANALISIS MYCOBACTERIUM TUBERCULOSIS DAN KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU’, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), pp. 152–162.

- Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.152-162>.
- Khusnul Mar’iya and Zulkarnain (2021) ‘Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis’, *uin-alauddin.ac.id.*, 5(1), pp. 79–82. Available at: <https://doi.org/10.55724/jbiofartrop.v5i1.378>.
- Mackenzie, G. (2016) ‘The definition and classification of pneumonia’, *Pneumonia*, 8(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.1186/s41479-016-0012-z>.
- MacNee, W. (2006) ‘ABC of chronic obstructive pulmonary disease: Pathology, pathogenesis, and pathophysiology’, *British Medical Journal*, 332(7551), pp. 1202–1204.
- Mani, C.S. (2017) *Acute Pneumonia and Its Complications*. Fifth Edit, *Principles and Practice of Pediatric Infectious Diseases*. Fifth Edit. Elsevier Inc. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-40181-4.00034-7>.
- Popovsky, E.Y. and Florin, T.A. (2021) ‘Community-Acquired Pneumonia in Childhood’, *Encyclopedia of Respiratory Medicine, Second Edition*, 6(January), pp. 119–131. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102723-3.00013-5>.
- Rachmawati afina dwi, S. (2020) ‘REVIEW ARTIKEL: PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) Afina’, *Farmaka*, 18(1), pp. 1–15.
- Rahlwes, K.C. et al. (2023) ‘Pathogenicity and virulence of Mycobacterium tuberculosis’, *Virulence*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/21505594.2022.2150449>.
- Riska Mayang S. Ginting, S.Gz., M.K. et al. (2023) *Zat Gizi Makro & Mikro, UIN Alauddin Makassar*. Available at: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/nutrisi/zat-gizi-makro-vs-mikro>.
- Rudi Haryono S. Kep., Ns., M.K. and Brigitta Ayu Dwi S S.Kep Ns., M.K. (2019) *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sam, N.A., Sumarni, M.S. and Syamsi, N. (2023) ““Pneumonia: Laporan Kasus,”” *J. Med. Prof.*, 5(no 2), pp. 146–153.,
- Sanjay Sethi (2025) *Pneumonia Komunitas-Gangguan Paru, MSD Manual*

- | <i>Profesional</i> | <i>Version.</i> | Available | at: |
|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----|
| | | | |
| | https://www.msdmanuals.com/professional/pulmonary-disorders/pneumonia/community-acquired-pneumonia | (Accessed: 31 July 2025). | |
| Setiawan, G. and Halim, M.C. (2022) | ‘Pengaruh Asam Lemak Omega-3 terhadap Penyakit Kardiovaskular’, <i>Cermin Dunia Kedokteran</i> , 49(3), pp. 160–163. | | |
| | Available at: https://doi.org/10.55175/cdk.v49i3.212. | | |
| Sigalingging, I.N., Hidayat, W. and Tarigan, F.L. (2019) | ‘Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Riwayat Kontak Dan Kondisi Rumah Terhadap Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019’, <i>Jurnal Ilmiah Simantek</i> , 3(3), pp. 1–23. | | |
| Susetyowati, R. D., and P.W. (2019) | “Research Article Association of Malnutrition Screening Tools with Nutritional Assessment Parameters in Hospitalized Adult Patients.” | | |
| Tang, W. et al. (2021) | ‘Nutritional status of protein intake in severe pneumonia patients based on dietary nutrition information system’, <i>Journal of Infection and Public Health</i> , 14(1), pp. 66–70. | Available at: | |
| | https://doi.org/10.1016/j.jiph.2019.07.016. | | |
| World Health Organization. (2021) | <i>‘Regional strategic plan towards ending TB in the WHO South-East Asia Region: 2021–2025.’ Regional strategic plan towards ending TB in the WHO South-East Asia Region: 2021–2025. 2021., Portal Regional da BVS Informação e Conhecimento para a Saúde.</i> | Available at: | |
| | https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/pt/who-349900. | | |
| World Health Organization. (2022) | <i>Top 10 causes of death. 2020., WHO.</i> | Available at: | |
| | https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death. | | |
| | (Accessed: 28 January 2022). | | |
| World Health Organization. (2025) | <i>Tuberkulosis, world health organization.</i> | Available at: | |
| | https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis. | | |

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skrining NRS 2002

Nama:	Usia:
Bangsal:	Diagnosis:
Tanggal MRS:	Tanggal Skrining:

1. Skrining Awal

No	KRITERIA	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah IMT<20,5 atau LILA <25 cm untuk wanita dan LILA < 26,3 cm untuk pria		✓
2	Apakah pasien kehilangan BB dalam 3 bulan terakhir?	✓	
3	Apakah supan makanan menurun 1 minggu terakhir?	✓	
4	Apakah pasien dengan penyakit berat? (ICU)		
	Jika tidak untuk semua criteria skrening → ulang seminggu kemudian		
	Jika ada 1/lebih criteria dengan jawaban ya → skrening lanjut		

2. Skrining Lanjut I

RISIKO GIZI	KRITERIA	SKOR
Absen (Skor = 0)	Status Gizi Normal	
Ringan (Skor = 1)	Kehilangan BB> 5% dalam 3 bulan atau asupan 50-75% dari kebutuhan	2
Sedang (Skor = 2)	Kehilangan BB>5% dalam 1 bulan (>15% dalam 3 bulan atau IMT 18,5 atau asupan 0-25% dalam 2 bulan + gangguan kondisi umum atau asupan makan 25-50% dari kebutuhan.	

Berat (Skor = 3)	BB turun > 5% dalam 1 bulan (15% dalam 3 bulan atau IMT <18,5 dan asupan makan 0-<25% dari kebutuhan normal minggu yang lalu.	
-------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3. Skrining Lanjut II

RISIKO GIZI	KRITERIA	SKOR
Absen (Skor = 0)	Kebutuhan Gizi Normal	
Ringan (Skor = 1)	Fraktur pinggang, sirosis, COPD, HD kronik DM kandungan	
Sedang (Skor = 2)	Bedah, mayor abdomen, stroke, pneumonia berat, kanker	2
Berat (Skor= 3)	Cidera kepala, transplantasi sumsum, <i>pasien ICU</i>	

Kesimpulan

	Skrining Lanjut I	Skrining Lanjut II	Usia> 65 tahun	Total Skor
SKOR	2	2		4
Risiko/Tidak Risiko				
Keterangan: Skor <3 = Risiko malnutrisi, perlu perencanaan gizi secara dini Skor >3 = tidak beresiko malnutrisi atau bisa dilakukan skrining seminggu kemudian				

Lampiran 2. Menu Makan Pasien pada Hari ke 1, 2 dan 3

Hari ke 1		
Makan Siang	Makan Sore	Makan Pagi

		
Hari ke 2		
Makan Siang	Makan Sore	Makan Pagi
		
Hari ke 3		
Makan Siang	Makan Sore	Makan Pagi
		

Lampiran 3. Sisa Makanan Hari ke 1, 2 dan 3

Hari ke 1		
Makan Siang	Makan Sore	Makan Pagi
		
Hari ke 2		

Makan Siang	Makan Sore	Makan Pagi
		
Hari ke 3		
Makan Siang	Makan Sore	Makan Pagi
		

HASIL RECALL 24 JAM/SQFFQ (PENGKAJIAN GIZI RIWAYAT MAKANAN)

Lampiran 4.Tabel SQFFQ

Sumber Makanan	Jenis Makanan	FREKUENSI			porsi			Rata rata frekuensi/hari			Rata rata porsi/hari		
		Hari	Minggu	Bulan	URT	gram	Hari	Minggu	Bulan	Hari	Minggu	Bulan	
Makanan Pokok	Beras	3			1 Porsi sdg	100	3	0	0	300	0	0	
	Roti		2		1 buah	75	0	0.29	0	0	21.4	0	
	Ubi		2		1 buah	100	0	0.29	0	0	28.6	0	
	Singkong		2		1 ptg kcl	100	0	0.29	0	0	28.6	0	
Lauk Hewani	Ayam Goreng		2		1 ptg	50	0	0.29	0	0	14.3	0	
	Minyak		2		1 sdt	5	0	0.29	0	0	1.43	0	
	Telur Dadar		5		1 butir	50	0	0.71	0	0	35.7	0	
	Minyak		5		1 sdm	2.5	0	0.71	0	0	1.79	0	
	Ikan lele			1	1 ekor	40	0	0	0.03	0	0	1.33	
	Minyak			1	1 sdt	5	0	0	0.03	0		0.17	

Sumber Makanan	Jenis Makanan	FREKUENSI			porsi		Rata rata frekuensi/hari			Rata rata porsi/hari		
		Hari	Minggu	Bulan	URT	gram	Hari	Minggu	Bulan	Hari	Minggu	Bulan
Lauk Nabati	Tahu Goreng	1			1 ptg sdg	50	1	0	0	50	0	0
	Minyak	1			1 sdm	5	1	0	0	5	0	0
	Tempe Goreng	1			1 ptg sdg	50	1	0	0	50	0	0
	Minyak	1			1 sdm	5	1	0	0	5	0	0
	Tahu Bacem		2		1 ptg	50	0	0.29	0	0	14.3	0
	Kecap		2		2 sdt	2	0	0.29	0	0	0.57	0
	Tempe Bacem		2		1 ptg	50	0	0.29	0	0	14.3	0
	Kecap		2		2 sdt	5	0	0.29	0	0	1.43	0
Sayur Sop	Wortel		2		2 Sendok Sayur	35	0	0.29	0	0	10	0
	Kembang kol		2		2 sendok sayur	25	0	0.29	0	0	7.14	0
	Bihun		2		1 sdm	15	0	0.29	0	0	4.29	0
Sayur Bayam	Wortel		2		2 sendok sayur	35	0	0.29	0	0	10	0
	Bayam		2		2 sendok sayur	15	0	0.29	0	0	4.29	0
	Gambas		2		2 sendok sayur	25	0	0.29	0	0	7.14	0
Sayur Asem	Kacang Panjang			1	1 sendok sayur	20	0	0	0.03	0	0	0.67
	Terong			1	1 sendok sayur	15	0	0	0.03	0	0	0.5
	Labu siam			1	1 sendok sayur	20	0	0	0.03	0	0	0.67
	Wortel			1	1 sendok sayur	20	0	0	0.03	0	0	0.67
Sayur Lodeh	Kacang Panjang		2		2 sendok sayur	20	0	0.29	0	0	5.71	0
	Terong		2		2 sendok sayur	25	0	0.29	0	0	7.14	0
	Labu siam		2		2 sendok sayur	30	0	0.29	0	0	8.57	0
	Santan		2		1 sdm	10	0	0.29	0	0	2.86	0
Oseng	Kacang panjang		1		2 sendok sayur	50	0	0.14	0	0	7.14	0
	Tempe		1		1/2 ptg	25	0	0.14	0	0	3.57	0
	Minyak		1		1 sendok sayur	5	0	0.14	0	0	0.71	0
Buah	Pepaya	1			2 ptg	200	1	0	0	200	0	0
	Pisang		2		1 ptg	100	0	0.29	0	0	28.6	0
	Jeruk		2		1 buah	100	0	0.29	0	0	28.6	0
Minuman	Teh/Gula	1			1 gelas air	20	1	0	0	20	0	0
	energen Kacang Hijau	1			1 gelas air	30	1	0	0	30	0	0
	Jahe/gula		2		1 gelas air	20	0	0.29	0	0	5.71	0
Snak/Jajanan	Bakso			1	1 mangkok	200	0	0	0.03	0	0	6.67

Bahan Makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	fat (g)	carbohydr. (g)
beras putih giling	300	1082.7	20.1	1.8	238.5
roti manis	21.4	61	1.7	0.6	12.1
ubi jalar kuning	28.5	29.1	0.6	0	6.9
singkong putih	28.5	37.3	0.3	0.1	9.1
daging ayam	14.2	40.5	3.8	2.7	0
minyak kelapa sawit	1.4	12.1	0	1.4	0
telur ayam	35.7	55.4	4.5	3.8	0.4
minyak kelapa sawit	1.7	14.7	0	1.7	0
ikan lele	1.3	1.1	0.2	0	0
minyak kelapa sawit	0.16	1.4	0	0.2	0
tahu	50	38	4.1	2.4	0.9
minyak kelapa sawit	5	43.1	0	5	0
tempe kedele murni	50	99.5	9.5	3.8	8.5
minyak kelapa sawit	5	43.1	0	5	0
tahu	14.2	10.8	1.2	0.7	0.3
kecap	0.5	0.3	0.1	0	0
tempe kedele murni	14.2	28.3	2.7	1.1	2.4
kecap	0.5	0.3	0.1	0	0
Carrot fresh	10	2.6	0.1	0	0.5
kembang kool mentah	7.1	1.8	0.1	0	0.4
bihun	4.2	16	0	0	3.8
Carrot fresh	10	2.6	0.1	0	0.5
bayam segar	4.2	1.6	0.2	0	0.3
gambas / oyong mentah	7.1	1.4	0.1	0	0.3
kacang panjang mentah	0.6	0.2	0	0	0
terong belanda / ungu	0.5	0.1	0	0	0
labu siam mentah	0.6	0.1	0	0	0
Carrot fresh	0.6	0.2	0	0	0
kacang panjang mentah	5.7	2	0.1	0	0.5
terong belanda / ungu	7.1	2	0.1	0	0.5
labu siam mentah	0.6	0.1	0	0	0
santan	2.8	2	0	0.2	0.1
kacang panjang mentah	7.1	2.5	0.1	0	0.6
tempe kedele murni	3.5	7	0.7	0.3	0.6
minyak kelapa sawit	0.7	6	0	0.7	0
pepaya	200	77.9	1.2	0.2	19.6
pisang ambon	28.5	26.2	0.3	0.1	6.7

Bahan Makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	fat (g)	carbohydr. (g)
jeruk manis	28.5	13.4	0.3	0	3.4
gula pasir	20	77.4	0	0	20
kacang hijau	10	11.6	0.8	0.1	2.1
susu sapi	10	6.6	0.3	0.4	0.5
gula pasir	10	38.7	0	0	10
gula pasir	20	77.4	0	0	20
bakso daging sapi	6.6	24.4	1.6	2	0
beras putih giling	3.3	11.9	0.2	0	2.6
daging ayam	0.3	0.9	0.1	0.1	0
TOTAL ASUPAN		2013.3	55.3	34.4	372.1
TOTAL KEBUTUHAN		1620	57.6	45	247.5
PERSENTASE		124%	96%	76%	153%

Lampiran 5. Hasil Recall

Waktu Makan	Menu Masakan	Bahan Makanan	URT	Berat	Energi (kkal)	Protein (gr)	Lemak (gr)	KH (gr)
siang	Bubur	beras putih giling	1 ctg	25	90.2	1.7	0.2	19.9
	fillet ikan	Ikan	1 ptg	50	41.9	9.1	0.3	0
	Tahu Bacem	tahu	1 ptg	50	38	4.1	2.4	0.9
		kecap	1 sdt	2	1.2	0.2	0	0.1
		minyak kelapa sawit	1 sdt	2.5	21.6	0	2.5	0
Pagi	Nasi	beras putih giling	1 centong	50	180.4	3.3	0.3	39.8
	Telur	telur asin	1/2 butir	25	38.8	3.2	2.7	0.3
	Tahu Bacem	tahu	1 tg	50	38	4.1	2.4	0.9
		kecap	1 sdt	2	1.2	0.2	0	0.1
		minyak kelapa sawit	1 sdt	2.5	21.6	0	2.5	0
	Sayur Bening	bayam segar	1 sendok sayur	20	7.4	0.7	0	1.5
		Wortel	1 sendok sayur	30	7.7	0.3	0.1	1.4
		gambas	1 sendok sayur	25	5	0.2	0.1	1.1
Malam	Nasi	beras putih giling	1 ctg	50	180.4	3.3	0.3	39.8
	Telur	telur asin	1/2 butir	25	38.8	3.2	2.7	0.3
	Tahu Bacem	tahu	1 ptg	50	38	4.1	2.4	0.9
		kecap	1 sdt	2	1.2	0.2	0	0.1
		minyak kelapa sawit	1 sdt	2.5	21.6	0	2.5	0
TOTAL ASUPAN					773	37.9	21.4	107.1
TOTAL KEBUTUHAN					2130.84	108	59	291.5

Waktu Makan	Menu Masakan	Bahan Makanan	URT	Berat	Energi (kkal)	Protein (gr)	Lemak (gr)	KH (gr)
		PERSENTASE			36%	35%	35%	36%

HASIL RECALL 3X24 JAM (MONITORING DAN EVALUASI)

Lampiran 6. Recall Hari ke 1

Waktu	Bahan Makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	Lemak (g)	KH. (g)
Siang	beras putih giling	5	18	0.3	0	4
	ikan bandeng	20	16.8	3	0.5	0
	pisang kepok	20	23.2	0.2	0	6.2
	tepung terigu	15	54.6	1.5	0.2	11.4
	susu sapi	10	6.6	0.3	0.4	0.5
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
	setrup / sirup	20	42.8	0	0	11.1
	Strawberry fresh	20	6.4	0.2	0.1	1.1
Sore	beras putih giling	10	36.1	0.7	0.1	7.9
	daging sapi	35	94.1	8.7	6.3	0
	daging sapi	15	40.3	3.7	2.7	0
	tahu	25	19	2	1.2	0.5
Extra Malam	Susu Entramix	58	260	10	8	37
Pagi	beras putih giling	50	180.4	3.3	0.3	39.8
	ikan bandeng	48	40.3	7.1	1.1	0
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
	pepaya	100	39	0.6	0.1	9.8
TOTAL ASUPAN			937.6	54.2	21	130.5
TOTAL KEBUTUHAN			2130.84	108	59	287.663
PERSENTASE			44%	50%	35%	45%

Lampiran 7. Recall Hari ke 2 (Makanan RS)

Waktu makan	Bahan makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	Lemak (g)	KH. (g)
Siang	beras putih giling	37.5	135.3	2.5	0.2	29.8
	daging ayam	20	57	5.4	3.8	0
	ikan bandeng	15	12.6	2.2	0.3	0
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
Sore	beras putih giling	33.5	120.9	2.2	0.2	26.6
	telur ayam	20	31	2.5	2.1	0.2

Waktu makan	Bahan makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	Lemak (g)	KH. (g)
	daging ayam	10	28.5	2.7	1.9	0
	daging ayam	20	57	5.4	3.8	0
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
	telur ayam bagian putih	30	15	3.2	0	0.3
	Susu	58	260	10	8	37
Pagi	beras putih giling	67	241.8	4.5	0.4	53.3
	ikan bandeng	50	41.9	7.4	1.1	0
	telur ayam bagian putih	30	15	3.2	0	0.3
	pisang hijau	100	115.9	0.8	0.2	31.2
TOTAL ASUPAN			1180.1	58.8	22.1	183.1
TOTAL KEBUTUHAN			2130.84	108	59	291.5
PERSENTASE			55%	54%	37%	62%

(Makanan Luar RS)

Waktu makan	Bahan makanan	Berat	energi (kcal)	protein (g)	Lemak (g)	carbohidrat. (g)
Pagi	bolu	30	62.1	1.3	0.6	12.9

Total Asupan Hari ke 2

Asupan RS	1180.1	58.8	22.1	183.1
Asupan Luar RS	62.1	1.3	0.6	12.9
Total Aupan	1242.2	60.1	22.7	196
Total Kebutuhan	2130.84	108	59	291.5
Persentase	58%	55%	38%	67%

Lampiran 8. Recall Hari ke 3

Waktu Makan	bahan makanan	Berat	energi (kcal)	protein (g)	Lemak (g)	KH (g)
siang	beras putih giling	67	241.8	4.5	0.4	53.3
	daging ayam	50	142.4	13.4	9.4	0
	daging ayam	15	42.7	4	2.8	0
	tempe kedele murni	50	99.5	9.5	3.8	8.5
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
sore	beras putih giling	33.5	120.9	2.2	0.2	26.6
	telur ayam	50	77.6	6.3	5.3	0.6
	daging ayam	25	71.2	6.7	4.7	0

Waktu Makan	bahan makanan	Berat	energi (kcal)	protein (g)	Lemak (g)	KH (g)
pagi	tahu	25	19	2	1.2	0.5
	labu siam mentah	5	1	0	0	0.2
	Wortel	10	2.6	0.1	0	0.5
	telur ayam bagian putih	30	15	3.2	0	0.3
	Susu	58	260	10	8	37
	beras putih giling	37.5	135.3	2.5	0.2	29.8
telur ayam		20	31	2.5	2.1	0.2
labu siam mentah		30	6	0.3	0.1	1.3
Wortel		20	5.2	0.2	0	1
telur ayam bagian putih		30	15	3.2	0	0.3
pepaya		100	39	0.6	0.1	9.8
TOTAL ASUPAN			1355.2	77.5	38.3	170.5
TOTAL KEBUTUHAN			2130.84	108	59	291.5
PERSENTASE			63%	71%	64%	58%

Asupan Luar RS

apel	100	59	0.2	0.4	15.3
kue bolu	30	62.1	1.3	0.6	12.9
TOTAL ASUPAN		121.1	1.5	1	28.2

Total Asupan hari ke 3

Asupan RS	1355.2	77.5	38.3	170.5
Asupan Luar RS	121.1	1.5	1	28.2
Total Aupan	1476.3	79	39.3	198.7
Total Kebutuhan	2130.84	108	59	291.5
Persentase	69%	73%	66%	68%

TABEL REKOMENDASI MENU dan LEAFLEAT KONSELING

Lampiran 9. Perencanaan Menu Hari ke 1

Waktu	Bahan Makanan	Berat	energi (kkal)	protein (g)	Lemak (g)	KH (g)
Siang	beras putih giling	75	270.7	5	0.5	59.6
Omleat telur	telur ayam	50	77.6	6.3	5.3	0.6
	Wortel	5	1.3	0	0	0.2
	daun bawang	2.5	0.5	0	0	0.1
Rolade tuna bb terik	minyak kelapa sawit	5	43.1	0	5	0
	ikan	20	16.8	3.6	0.1	0
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
	tepung terigu	2.5	9.1	0.3	0	1.9
	gula aren	5	18.5	0	0	4.7
	santan	10	7.1	0.1	0.7	0.3
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Tempe bb terik	tempe kedele murni	50	99.5	9.5	3.8	8.5
	gula aren	5	18.5	0	0	4.7
	santan	10	7.1	0.1	0.7	0.3
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Sop	gambas / oyong mentah	25	5	0.2	0.1	1.1
	mie soun	10	38.1	0	0	9.1
	Wortel	40	10.3	0.4	0.1	1.9
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Cake pisang	pisang kepok	20	23.2	0.2	0	6.2
	tepung terigu	20	72.8	2.1	0.2	15.3
	susu	3	13.9	0.6	0.6	1.5
	Margarine	2.5	17.7	0	2	0
	gula pasir	10	38.7	0	0	10
	telur ayam	10	15.5	1.3	1.1	0.1
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
Jus Putel	setrup / sirup	20	42.8	0	0	11.1
	Melon fresh	20	7.6	0.1	0	1.7

Waktu	Bahan Makanan	Berat	energi (kkal)	protein (g)	Lemak (g)	KH (g)
Sore	beras putih giling	75	270.7	5	0.5	59.6
Bola2 daging	daging sapi	50	134.4	12.4	9	0
	gula aren	5	18.5	0	0	4.7
	kecap	5	3	0.5	0	0.3
Bakso kotak	daging sapi	25	67.2	6.2	4.5	0
	tepung terigu	2.5	9.1	0.3	0	1.9
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
Tahu bb bestik	tahu	50	38	4.1	2.4	0.9
	gula aren	3	11.1	0	0	2.8
	kecap	5	3	0.5	0	0.3
Selat	kentang	25	23.2	0.5	0	5.4
	buncis mentah	15	5.2	0.3	0	1.2
	Wortel	35	9	0.3	0.1	1.7
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Extra Malam	Susu Entramix	58	260	10	8	37
Pagi	beras putih giling	50	180.4	3.3	0.3	39.8
Pepes	ikan	50	41.9	7.9	1.1	0
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
	tepung terigu	2.5	9.1	0.3	0	1.9
Extra Putel	telur ayam bagian putih	30	30	6.4	0	0.6
	labu kuning	35	13.6	0.3	0.2	3.1
	labu siam mentah	40	8	0.4	0.1	1.7
	santan	10	7.1	0.1	0.7	0.3
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Selingan Pagi	pepaya	100	39	0.6	0.1	9.8
TOTAL ASUPAN			2198.3	97.3	61.2	312.8
TOTAL KEBUTUHAN			2130.84	108	59	287.663
PERSENTASE			1.03166	0.90093	1.03729	1.08738

Lampiran 10.Perencanaan Menu Hari ke 2

Waktu Makan	Bahan Makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	fat (g)	carbohydr. (g)
Siang	beras putih giling	75	270.7	5	0.5	59.6
Sore	daging ayam	50	142.4	13.4	9.4	0
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
	ikan bandeng	25	21	3.7	0.6	0
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
	Minyak	2.5	21.6	0	2.5	0
	tahu	50	38	4.1	2.4	0.9
	Gula jawa	2	7.4	0	0	1.9
	minyak	2.5	21.6	0	2.5	0
	bihun	10	38.1	0	0	9.1
	Carrot fresh	35	9	0.3	0.1	1.7
	kacang kapri mentah	25	21	1.4	0.1	3.9
	seledri	5	0.6	0.1	0	0.1
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
Sore	Puding	0.5	1.9	0	0	0.9
	jagung	10	10.8	0.3	0.1	2.5
	gula pasir	10	38.7	0	0	10
	beras putih giling	75	270.7	5	0.5	59.6
	telur ayam	30	46.5	3.8	3.2	0.3
	daging ayam	15	42.7	4	2.8	0
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
	daging ayam	20	57	5.4	3.8	0
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
	tempe kedele murni	50	99.5	9.5	3.8	8.5
	Gula jawa	2	7.4	0	0	1.9
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
	Carrot fresh	40	10.3	0.4	0.1	1.9
	buncis mentah	35	12.2	0.7	0.1	2.8
	telur ayam	10	15.5	1.3	1.1	0.1

Waktu Makan	Bahan Makanan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	fat (g)	carbohydr. (g)
	minyak kelapa sawit	3	25.9	0	3	0
	telur ayam bagian putih	30	15	3.2	0	0.3
Pagi	beras putih giling	50	180.4	3.3	0.3	39.8
	ikan bandeng	40	33.6	5.9	0.9	0
	telur ayam	10	15.5	1.3	1.1	0.1
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
	Gula jawa	2	7.4	0	0	1.9
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
	toge kacang kedele mentah	15	18.3	2	1	1.4
	gambas / oyong mentah	30	6	0.3	0.1	1.3
	Carrot fresh	30	7.7	0.3	0.1	1.4
	minyak kelapa sawit	3	25.9	0	3	0
	pisang hijau	100	115.9	0.8	0.2	31.2
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
	Susu	58	260	10	8	37
TOTAL ASUPAN		2126	101.8	57.8	300.5	
TOTAL KEBUTUHAN		2130.84	108	59	291.5	
PERSENTASE		99%	94%	97%	103%	

Lampiran 11. Perencanaan Menu Hari ke 3

Waktu Makan	Nama Bahan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	fat (g)	carbohydr. (g)
Siang	beras putih giling	75	270.7	5	0.5	59.6
Gelatin kotak	daging ayam	50	142.4	13.4	9.4	0
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
Ayam suwir	daging ayam	25	71.2	6.7	4.7	0
Tempe b b terik	tempe kedele murni	50	99.5	9.5	3.8	8.5
Timlo	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
	mie soun	30	114.3	0.1	0	27.4

Waktu Makan	Nama Bahan	Berat	energy (kcal)	protein (g)	fat (g)	carbohydr. (g)
	Wortel	45	11.6	0.4	0.1	2.2
	telur ayam bagian putih	60	30	6.3	0	0.6
Kue Lumpur kentang	kentang	30	27.9	0.6	0	6.5
	telur ayam	5	7.8	0.6	0.5	0.1
	tepung terigu	10	36.4	1	0.1	7.6
	gula pasir	5	19.3	0	0	5
Sore	beras putih giling	75	270.7	5	0.5	59.6
Telur ayam	Telu Ayan	50	142.4	13.4	9.4	0
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Pastel Ayam	daging ayam	20	57	5.4	3.8	0
	tepung terigu	5	18.2	0.5	0.1	3.8
Tahu cetak	tahu	50	38	4.1	2.4	0.9
	Wortel	2.5	1.3	0	0	0.2
Sayur Asem	labu siam mentah	35	7	0.3	0.1	1.5
	Wortel	40	10.3	0.4	0.1	1.9
	telur ayam bagian putih	30	15	3.2	0	0.3
Pagi	beras putih giling	50	180.4	3.3	0.3	39.8
Telur ceplok	Telur ayam	50	25	5.3	0	0.5
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
	labu siam mentah	45	9	0.4	0.1	1.9
	Wortel	30	7.7	0.3	0.1	1.4
	minyak kelapa sawit	2.5	21.6	0	2.5	0
Selingan Pagi	pepaya	100	39	0.6	0.1	9.8
	telur ayam bagian putih	30	15	3.2	0	0.3
	Susu	58	260	10	8	37
TOTAL ASUPAN			2039.5	100.1	54.7	280.3
TOTAL KEBUTUHAN			2130.84	108	59	291.5
PERSENTASE			0.95713	0.92685	0.92712	0.96158

Lampiran 12. Leaflet

